

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2017
serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements

as of December 31, 2017

and for the years then ended

with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-145	Notes to the Consolidated Financial Statements



SARANA MENARA NUSANTARA

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017,
SERTA UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017,
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
: Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Stephen Duffus Weiss
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Kempinski Private Residence Unit 23
: Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta
: 021 - 2358 5500
: Wakil Direktur Utama/Vice President Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah diungkap secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghiangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2017, and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

23 Maret/March 23, 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Stephen Duffus Weiss)
Wakil Direktur Utama/Vice President Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5950/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. RPC-5950/PSS/2018

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5950/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyedilkan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. RPC-5950/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0694/Public Accountant Registration No. AP. 0694

23 Maret 2018/March 23, 2018

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	31 Desember/ December 31, 2015 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2p,4, 35,37,38,39	2.348.338	2.905.307	2.986.834	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2p,5,37,38,39	606.867	351.676	470.519	Third parties
Pihak berelasi	2d,5,35,38,39	17.128	23	-	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2p,39	22.381	1.345	804	Other receivables - third parties
Persediaan		-	-	11.076	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2l,17a	6.325	298.903	24.497	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	6	20.842	20.548	22.553	Prepaid expenses
Uang muka	37,39	27.836	16.748	17.103	Advances
TOTAL ASET LANCAR		3.049.717	3.594.550	3.533.386	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	2g,7,42	12.600.558	12.269.391	9.813.832	Fixed assets
Goodwill	2c,2h,2r,8	152.812	152.812	363.150	Goodwill
Estimasi pengembalian pajak	2l,17a	3.406	5.816	3.919	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	2c,2s,9	589.631	666.157	1.186.775	Intangible assets
Aset imbalan kerja					
jangka panjang, neto	2i,19	13.424	-	-	Net asset for employee benefits
Sewa lokasi jangka panjang	2f,10	2.064.331	1.858.790	1.297.608	Long-term site rentals
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,2p,35,37,39	144.227	139.500	139.494	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	2n,2p,33b,37,39	26.442	32.599	-	Derivative receivables
Aset pajak tangguhan, neto	2l,17e,17f	338	2.189	21.281	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2p,11,37,39	118.592	65.006	30.565	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		15.713.761	15.192.260	12.856.624	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		18.763.478	18.786.810	16.390.010	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	31 Desember/ December 31, 2015 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya					Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	2p,12,37,38,39	271.663	189.327	216.607	Third parties
Pihak berelasi	2d,35,38,39	4.742	-	-	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2p,18,37,38,39	4.112	21.298	20.167	Other payables - third parties
Utang pajak	2l,17b	73.542	335.568	61.622	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	2k,20	927.171	953.352	820.858	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2i,38,39	52.809	45.460	55.882	Short-term employee benefits liability
Akrual	13,37,38,39	262.627	242.501	356.282	Accruals
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang jangka panjang - pihak ketiga	2p,14,37,38,39	633.821	516.745	446.139	Current portion of long-term loans - third parties
Utang obligasi	2p,15,37,38,39	-	998.701	-	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.230.487	3.302.952	1.977.557	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	2k,20	80.598	60.752	113.000	Unearned revenue
Bagian jangka panjang dari					Non current portion of
Utang jangka panjang	2p,14				Long-term loans
Pihak ketiga	37,38,39	5.025.292	5.471.255	6.741.254	Third parties
Pihak berelasi	2d,14,35,38,39	750.000	500.000	-	Related party
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,15,37,38,39	2.589.596	2.432.170	2.715.146	Bonds payable, net of current portion
Utang swap valuta asing	2n,33a,37,38,39	15.553	223.650	227.954	Cross currency swap payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2i,19	20.517	91.512	64.594	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2l,17e,17f,42	613.722	488.209	506.417	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas rencana opsi manajemen	34m,35	87.446	30.000	-	Management option plan liability
Provisi jangka panjang	2q,16	248.455	226.417	208.638	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		9.431.179	9.523.965	10.577.003	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		11.661.666	12.826.917	12.554.560	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember/ December 31, 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	31 Desember/ December 31, 2015 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017		
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp50 (angka penuh) per saham				Par value - Rp50 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.202.925.000 saham	22	510.146	510.146	510.146
Tambahan modal disetor	23	20.576	20.576	20.576
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	24	24.620	(23.175)	(11.636)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	25	600	500	400
Belum ditentukan penggunaannya	42	6.545.818	5.451.801	3.317.553
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.101.760	5.959.848	3.837.039
Kepentingan nonpengendali	21	52	45	(1.589)
TOTAL EKUITAS		7.101.812	5.959.893	3.835.450
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		18.763.478	18.786.810	16.390.010
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)
OPERASI YANG DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	5.337.939	2k,26,35	5.053.112
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(894.883)	2g,2k,27,42	(1.184.994)
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(277.415)	2k,28	(209.455)
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.172.298)		(1.394.449)
LABA BRUTO	4.165.641		3.658.663
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(80.418)	2k,29	(48.824)
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(376.494)	2k,30	(386.849)
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(286.581)	2k,32,42	(112.592)
LABA USAHA	3.422.148		3.110.398
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	90.828		70.091
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(22.707)		(14.018)
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	68.121		56.073
BIAYA KEUANGAN	(687.309)	31	(668.868)
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.802.960		2.497.603
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(702.822)	2l,17c,17d,42	(732.816)
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.100.138		1.764.787

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31,**

	2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.100.138		1.764.787	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN		2t		DISCONTINUED OPERATIONS
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		6.964	Profit for the year from discontinued operations
Laba dari penjualan operasi yang dihentikan	-		365.872	Profit from the sale of discontinued operations
Total laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		372.836	Profit for the year from discontinued operations
LABA TAHUN BERJALAN	2.100.138		2.137.623	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian aktuarial	(9.562)		(7.298)	Actuarial loss
Pajak tangguhan terkait	2.396		1.778	Related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that may be reclassified to profit or loss
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-		(39.418)	Exchange rate difference from translation of financial statements
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	73.282		33.870	Net gain on cash flow hedge
Pajak tangguhan terkait	(18.321)		1.387	Related deferred tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	47.795		(9.681)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.147.933		2.127.942	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	2.100.125		2.134.348	Income for the year attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13		3.275	Non-controlling interests
	2.100.138		2.137.623	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	2.147.920		2.122.809	Total comprehensive income attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13	21	5.133	Non-controlling interests
	2.147.933		2.127.942	
Laba tahun berjalan per saham (angka penuh)	206	20,40	209	Earnings per share (full amount)
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan (angka penuh)	206	20,40	173	Earnings per share from continuing operations (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambah modal disetor/Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lain/Other comprehensive income (loss)			Total/Total	Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	Total ekuitas/Total equity	
			Cadangan umum/Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/Exchange rate difference from translation of financial statements	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/Net gain (loss) on cash flow hedge	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/Cumulative actuarial gains (loss)				
Saldo 31 Desember 2015, disajikan kembali (Catatan 42)	510.146	20.576	400	3.317.553	31.420	(54.228)	11.172	3.837.039	(1.589)	3.835.450	Balance, December 31, 2015, as restated (Note 42)
Laba tahun berjalan, disajikan kembali	-	-	-	2.134.348	-	-	-	2.134.348	3.275	2.137.623	Income for the year, as restated
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	(31.420)	25.402	(5.521)	(11.539)	1.858	(9.681)	Other comprehensive income (loss)
Pembentukan cadangan wajib	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Penjualan operasi yang dihentikan (Catatan 1c)	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.499)	(3.499)	Sale of discontinued operations (Note 1c)
Saldo 31 Desember 2016 disajikan kembali (Catatan 42)	510.146	20.576	500	5.451.801	-	(28.826)	5.651	5.959.848	45	5.959.893	Balance, December 31, 2016 as restated (Note 42)
Laba tahun berjalan	-	-	-	2.100.125	-	-	-	2.100.125	13	2.100.138	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	54.961	(7.166)	47.795	-	47.795	Other comprehensive income (loss)
Dividen	-	-	-	(1.006.008)	-	-	-	(1.006.008)	(6)	(1.006.014)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Saldo 31 Desember 2017	510.146	20.576	600	6.545.818	-	26.135	(1.515)	7.101.760	52	7.101.812	Balance, December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31,**

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.367.424		5.498.404	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(666.049)		(641.688)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(412.826)		(211.041)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.288.549		4.645.675	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	62.023		48.680	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(924.456)		(873.611)	Income taxes and other taxes paid
Penerimaan pengembalian pajak	2.182		1.831	Tax refund received
Lain-lain	25.993		10.290	Others
Arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.454.291		3.832.865	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(740.751)		(3.866.597)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(563.755)		(944.611)	Payments for long-term site rentals
Penerimaan atas penjualan entitas anak	-		1.105.807	Proceeds from sale of subsidiaries
Pembayaran biaya transaksi terkait penjualan entitas anak	-		(19.749)	Payments for transaction cost related to sale of subsidiaries
Arus kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.304.506)		(3.725.150)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang jangka panjang	(1.664.168)	14	(3.916.282)	Payments of long-term loans
Penerimaan dari utang jangka panjang	1.522.000	14	3.617.308	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pokok obligasi	(1.000.000)		-	Payments of bonds
Pembayaran dividen kepada Pemilik entitas induk	(997.442)	25	-	Payments of dividends to Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(6)	25	-	Non-controlling interest
Pembayaran utang bunga	(405.270)		(382.591)	Payments of interest on loans
Pembayaran bunga obligasi	(174.822)		(190.060)	Payments of interest on bonds
Pembayaran biaya penerbitan utang jangka panjang	(24.378)		(30.442)	Payments of loan issuance costs
Penerimaan dari pinjaman lainnya	-		17.500	Proceeds from other loan
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	15	800.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-		(3.024)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran premi <i>call spread</i>	-		(38.133)	Payments of call spread premium
Arus kas netto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.744.086)		(125.724)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(594.301)		(18.009)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	37.332		(63.518)	Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.905.307		2.986.834	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.348.338	4	2.905.307	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 41.

Information on non-cash transactions are presented in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 66 tanggal 19 Agustus 2014, Tambahan No. 44511. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.189 tanggal 22 Mei 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No.AHU-AH.01.03-0940177 tanggal 11 Juni 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Sapta Adhikari Investama.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008 and was published in State Gazette No. 66 dated August 19, 2014, Supplement No. 44511. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed of Statement of Meeting Resolution, No. 189 dated May 22, 2015 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the amendment of Articles of Association of the Company. The amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0940177 dated June 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started its commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained the Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder is PT Sapta Adhikari Investama.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur Independen	Steven James Mudder

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 20 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Ketua	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Myrnie Zachraini Tamin
Anggota	Herwan Ng

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 14 September 2017, Perseroan menunjuk Adam Gifari sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 22 Agustus 2017, Direksi memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan dan entitas anaknya mempekerjakan 792 karyawan tetap dan 215 karyawan kontrak (31 Desember 2016: 774 karyawan tetap dan 154 karyawan kontrak) (tidak diaudit)

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

31 Desember/ December 31, 2016	
Tonny Kusnadi	<i>President Commissioner</i>
Ario Wibisono	<i>Commissioner</i>
John Aristianto Prasetyo	<i>Independent Commissioner</i>
Ferdinandus Aming Santoso	<i>President Director</i>
Adam Gifari	<i>Vice President Director</i>
Stephen Duffus Weiss	<i>Vice President Director</i>
Kenny Harjo	<i>Director</i>
Michael Todd Bucey	<i>Director</i>
Eko Santoso Hadiprodjo	<i>Director</i>
Steven James Mudder	<i>Independent Director</i>

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 was based on Deed of Statement of Meeting Resolution No. 129 dated November 20, 2015, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The compositions of the Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

31 Desember/ December 31, 2016	
John Aristianto Prasetyo	<i>Chairman</i>
Myrnie Zachraini Tamin	<i>Member</i>
Herwan Ng	<i>Member</i>

Based on the Directors' Resolution dated September 14, 2017, the Company appointed Adam Gifari as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Directors' Resolution dated August 22, 2017, the Board of Directors approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2017, the Company and its subsidiaries employed 792 permanent employees and 215 contract employees (December 31, 2016: 774 permanent employees and 154 contract employees) (unaudited)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before eliminations	
			31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ Telecommunication supporting services	99,9994%	99,9994%	4 Juni/ June 4, 2003	17.629.355	18.164.742
PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	0,003%	0,003%	2001	1.013.871	554.657
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Protelindo/99,997% owned by Protelindo	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	99,997%	99,997%	2001	1.013.871	554.657
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99,998% owned by PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	487.708	188.630

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Protelindo adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berkedudukan di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Protelindo, pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte yaitu PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, Perseroan membeli 0,003% saham iForte dari Protelindo, sehingga kepemilikan saham Protelindo dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E. sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar").

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

To support the strategic vision and mission achievement of Protelindo, on July 1, 2015, Protelindo acquired 100% direct ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, the Company purchased 0.003% ownership interest in iForte's from Protelindo, so the share ownership of Protelindo in iForte decreased to 99.997%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174 dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as a substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association").

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 257 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H. sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IGI. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 19 Oktober 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 145 dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notary in Jakarta, regarding the amendment and/or the additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and the restatement of the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01. 03-0042299 dated April 21, 2016.

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276 dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution, No. 257 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H. as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of objectives and purpose and business activities of IGI. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 19, 2016.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Aset lancar	80.094
Aset tidak lancar	21.351
Aset tetap	374.504
	475.949
Liabilitas	(293.441)
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	182.508
Hubungan pelanggan (Catatan 9)	666.231
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 8)	177.053
Biaya imbalan yang dialihkan	859.234

Hubungan pelanggan dan goodwill yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were as follows:

Assets	
Current assets	
Non-current assets	
Fixed assets	
Liabilities	
Net identifiable assets at fair value	
Customer relationships (Note 9)	666.231
Deferred tax liabilities from customer relationships	(166.558)
Goodwill arising from acquisition (Note 8)	177.053
Purchase price consideration transferred	859.234

The customer relationships and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiary's business.

The non-controlling interest ("NCI") is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Protelindo secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. dan Protelindo Towers B.V.

Namun demikian, pada tahun 2016, Protelindo telah mengalihkan seluruh kepemilikannya di Protelindo Netherlands B.V. dan Protelindo Towers B.V. ke Cellnex Telecom S.A, sedangkan Protelindo Luxembourg S.a.r.l. dan Protelindo Finance B.V. dibubarkan tanpa likuidasi.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 23 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

To expand its business of tower leasing, in December 2012, Protelindo indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.a.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V.

However, in 2016 Protelindo has transferred all of its ownership in Protelindo Netherlands B.V. and Protelindo Towers B.V. to Cellnex Telecom S.A while Protelindo Luxembourg S.a.r.l. and Protelindo Finance B.V. were dissolved without liquidation.

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 23, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada setiap entitas anak Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

As of January 1, 2017, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2017. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and are effective starting January 1, 2017:

- Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, the existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Penerapan standar akuntansi baru mempunyai pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak disebabkan oleh depresiasi aset menara. Dengan penerapan standar akuntansi baru, aset menara akan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap menggunakan model biaya historis. Standar akuntansi ini berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan diterapkan secara retrospektif (Catatan 42).

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. This ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refers to structures that have physical characteristics generally associated as a building with walls, floors and roofs attached to the assets.

The application of this new accounting standard has significant impact to the Company's and its subsidiaries financial performance due to the depreciation of tower assets. With the application of this new accounting standard, the tower assets were classified as part of fixed assets using historical cost model. This accounting standard becomes effective for annual periods beginning on or after January 1, 2017, and is to be applied retrospectively (Note 42).

- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting. This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and at the same time.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan. Memberikan interpretasi atas definisi dan hierarki antara PSAK, ISAK dan peraturan pasar modal terutama dalam situasi dimana terdapat ketidakkonsistenan antara PSAK/ISAK dan pernyataan yang dikeluarkan oleh pengatur pasar modal.

Selain untuk ISAK 31, standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country where the bonds are.
- PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation. This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods is considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.
- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.
- ISAK No. 32: Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards. Provides clarity on the definition and hierarchy between PSAKs, ISAKs and capital market regulations especially in situations where there are inconsistencies between PSAKs/ ISAKs and pronouncements issued by the capital market regulators.

Except for ISAK 31, the aforementioned accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee
- Rights arising from other contractual arrangements
- The Company's voting rights and potential voting rights

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dan kepada KNP, walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Entitas anak memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh entitas anak untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 35.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The group obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the subsidiary for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 35.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessees

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2k). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries' net investments as lessor in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2k). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset tetap

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Perseroan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	30
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	3-4
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

h. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas aset program tidak lagi diakui dalam laba rugi, tetapi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liability

The Company and its subsidiaries have long-term employee benefits liability in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liability is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss, but are recognized through other comprehensive income. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company recognizes related restructuring or termination costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.548	13.436
Rupiah/1 EUR	16.174	14.162
Rupiah/1 SGD	10.134	9.299

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan sewa diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Foreign currency transactions and balances (continued)

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	Rupiah/US Dollar 1
	Rupiah/EUR 1
	Rupiah/SGD 1

k. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba atau rugi fiskal.

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas mata uang.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

n. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as cross currency swap and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries' formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedge are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedge

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berjumlah 10.202.925.000 saham.

p. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan, dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedge (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

o. Earning per share

Earning per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the year. The weighted average number of outstanding shares for the years ended December 31, 2017 and 2016 was 10,202,925,000 shares.

p. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan uang muka yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - deposits and advances which fall under the loans and receivables category.

The Company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, dan utang obligasi yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan kecuali utang swap valuta asing, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2n).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, long-term loans, and bonds payable which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities at fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities except cross currency swap payable, are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swap payable is subsequently measured at fair value (Note 2n).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement to the fair value measurement is directly or indirectly observable*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

q. Provision

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

q. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

s. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

t. Operasi yang Dihentikan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, penghasilan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari penghasilan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Perseroan masih memiliki bagian sebagai nonpengendali dalam entitas anak tersebut setelah penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 2 to 15 years.

t. Discontinued Operations

In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Company retains a non-controlling interests in the subsidiary after the sale.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah Rupiah.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries' management assessment, their functional currency is Rupiah.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and their subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2i. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 3 to 30 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian kembali Perseroan dan entitas anaknya atas masa manfaat dan nilai sisa dari aset menara, manajemen menentukan bahwa masa manfaat aset menara mereka telah berubah dari 20 menjadi 30 tahun dan mengestimasi 10% nilai sisa untuk aset menara berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik independen. Dengan demikian, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan perubahan ini secara prospektif, efektif 1 Januari 2017. Dampak dari perubahan estimasi akuntansi ini disajikan di Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17e.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Based on the Company and its subsidiaries reassessment of the tower assets useful life and residual value, management determined that the useful life of the tower assets has changed from 20 to 30 years and an estimated 10% residual value for its tower assets based on independent appraisal reports. Accordingly, the Company and its subsidiaries have applied the change prospectively, effective starting January 1, 2017. The impact of the changes in accounting estimates is disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 39.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17e.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Kas	4.556	3.137
Rekening giro		
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	111.233	3.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	88.318	21.012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	39.029	9.701
PT Bank DBS Indonesia	12.180	5.381
PT Bank OCBC NISP Tbk.	10.033	6.053
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	6.342	415
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	3.223	263
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3.182	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.018	790
PT Bank DKI	329	217
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	275	2
PT Bank Mega Syariah	266	10
PT Rabobank Indonesia	217	219
PT Bank Bukopin Tbk.	194	289
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	141	136
PT Bank Sinarmas	125	342
Bank of America, N.A.	101	100
PT BRI Syariah	5	5
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2
PT Bank MNC Internasional Tbk.	-	1
	276.212	48.221

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 16.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Current accounts
Cash in banks - third parties
Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mega Syariah
PT Rabobank Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Sinarmas
Bank of America, N.A.
PT BRI Syariah
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank MNC Internasional Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	64.620	62.629
DBS Bank Ltd, Singapura	22.762	24.673
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	14.489	10.543
ING Bank N.V.	10.251	7.996
PT Bank UOB Indonesia	3.989	40.509
OCBC Bank, Singapura	3.053	2.136
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.735	2.691
PT Rabobank Indonesia	1.564	1.534
PT Bank OCBC NISP Tbk.	611	722
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	254	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	99	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	59	13
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53	53
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	30	30
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5	6
Bank of America, Singapura	-	5.096
	124.574	158.631
Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd, Singapura	6.067	7
Euro		
ING Bank N.V.	29	25
	406.882	206.884
Bank - pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	44.026	62.472
Dolar AS	5.866	3.040
Dolar Singapura	4	5
	49.896	65.517
Total rekening giro	456.778	272.401
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	654.540
PT Bank UOB Indonesia	-	520.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	100.000
PT Bank Mega Syariah	-	8.000
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.372.180	1.011.328
PT Bank UOB Indonesia	474.180	134.361
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	201.540
PT Bank BNP Paribas Indonesia	40.644	-
Total deposito berjangka	1.887.004	2.629.769
	2.348.338	2.905.307

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

US Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
DBS Bank Ltd, Singapore	
JPMorgan Chase, N.A., Singapore	
ING Bank N.V.	
PT Bank UOB Indonesia	
OCBC Bank, Singapore	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	
PT Rabobank Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
Bank of America, Singapore	
Singapore Dollar	
DBS Bank Ltd, Singapore	
Euro	
ING Bank N.V.	
Cash in banks - related party (Note 35)	
PT Bank Central Asia Tbk.	
Rupiah	
US Dollar	
Singapore Dollar	
Total current accounts	
Time deposits	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
PT Bank Mega Syariah	
US Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
Total time deposits	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, tingkat bunga rata-rata untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 2,25%), 0,50% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 0,50%) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar 0,40%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, tingkat bunga untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 6,35% sampai dengan 7,25% dan 1,25% sampai dengan 1,80% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: 7,25% sampai dengan 8,75% dan 0,9% sampai dengan 1,75% per tahun).

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak ketiga		
Rupiah	823.864	434.644
Dolar AS	10.853	6.325
	834.717	440.969
Pihak berelasi		
Rupiah	17.128	23
	851.845	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(227.850)	(89.293)
	623.995	351.699

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Internux	330.718	256.872
PT XL Axiata Tbk.	235.362	39.470
PT Telekomunikasi Selular	166.747	41.672
PT Smartfren Telecom Tbk.	41.794	59.501
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	16.762	-
PT Hutchison 3 Indonesia	14.179	9.518
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika	11.410	3.493
PT Sampoerna Telecom Indonesia	5.402	8.870
PT Indosat Tbk.	1.912	6.317
PT Smart Telecom	91	3.221
Lain-lain	27.468	12.058
	851.845	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(227.850)	(89.293)
	623.995	351.699

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

For the year ended December 31, 2017, current account in banks earned an average interest rate of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2016: 2.25%), 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2016: 0.50%) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2016 : 0.40%).

For the year ended December 31, 2017, time deposits earned interest at the rates ranging from 6.35% to 7.25% and 1.25% to 1.80% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2016: 7.25% to 8.75% and 0.9% to 1.75%, respectively).

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties	
Rupiah	
US Dollar	
Related parties	
Rupiah	
Less: Allowance for impairment	

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Internux	
PT XL Axiata Tbk.	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Smartfren Telecom Tbk.	
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	
PT Hutchison 3 Indonesia	
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika	
PT Sampoerna Telecom Indonesia	
PT Indosat Tbk.	
PT Smart Telecom	
Others	
Less: Allowance for impairment	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Belum jatuh tempo	319.651	151.569
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	61.874	25.608
31 - 60 hari	69.959	8.940
61 - 90 hari	34.548	2.519
Lebih dari 90 hari	365.813	252.356
	851.845	440.992
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(227.850)	(89.293)
	623.995	351.699

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 sampai dengan 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	89.293	270.559
Penambahan cadangan		
penurunan nilai (Catatan 32)	139.719	158.429
Penghapusan cadangan		
penurunan nilai	(1.162)	(500)
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)	-	(339.195)
Saldo akhir	227.850	89.293

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya jaminan	8.524	8.330
Sewa kantor	5.382	4.785
Asuransi	6.122	5.534
Lain-lain	814	1.899
	20.842	20.548

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Belum jatuh tempo	319.651	151.569	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	61.874	25.608	1 - 30 days
31 - 60 hari	69.959	8.940	31 - 60 days
61 - 90 hari	34.548	2.519	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	365.813	252.356	Over 90 days
	851.845	440.992	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(227.850)	(89.293)	Less: Allowance for impairment
	623.995	351.699	

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment, which are based on collective assessment, are as follows:

Saldo awal	89.293	270.559	Beginning balance
Penambahan cadangan			Additional allowance
penurunan nilai (Catatan 32)	139.719	158.429	for impairment (Note 32)
Penghapusan cadangan			Write-off of
penurunan nilai	(1.162)	(500)	allowance for impairment
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)	-	(339.195)	Reclassification to other non-current assets (Note 11)
Saldo akhir	227.850	89.293	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables to third parties.

6. PREPAID EXPENSES

Biaya jaminan	8.524	8.330	Guarantee fee
Sewa kantor	5.382	4.785	Office rental
Asuransi	6.122	5.534	Insurance
Lain-lain	814	1.899	Others
	20.842	20.548	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP

	Saldo 31 Des. 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42)/ Balance Dec. 31, 2016 (As restated - Note 42)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Balance Dec. 31, 2017
Harga perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	3.793	-	-	-	3.793
Menara	15.482.996	48.670	(73.993)	487.366	15.945.039
Mesin	7.720	-	-	530	8.250
Peralatan kantor	85.394	22.734	(173)	7.340	115.295
Kendaraan bermotor	6.963	6.928	(2.796)	-	11.095
Peralatan proyek	155.353	41.918	-	62.986	260.257
Perabotan kantor	40.757	141	-	75	40.973
Sewa Pembiayaan					
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	32.500
	15.815.476	120.391	(76.962)	558.297	16.417.202
Aset dalam penyelesaian	308.393	698.091	-	(558.297)	448.187
	16.123.869	818.482	(76.962)	-	16.865.389
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Menara	3.674.762	407.453	(29.836)	-	4.052.379
Mesin	1.181	997	-	-	2.178
Peralatan kantor	63.680	12.488	(131)	-	76.037
Kendaraan bermotor	4.301	877	(1.784)	-	3.394
Peralatan proyek	69.145	17.710	-	-	86.855
Perabotan kantor	40.235	322	-	-	40.557
Sewa Pembiayaan					
Peralatan proyek	1.174	2.257	-	-	3.431
	3.854.478	442.104	(31.751)	-	4.264.831
Nilai buku neto	12.269.391				12.600.558

Acquisition cost
Direct Ownership
Land
Tower
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease
Field equipment

Construction in progress

Accumulated depreciation
Direct Ownership
Tower
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease
Field equipment

Net book value

	Saldo 31 Des. 2015 (Disajikan kembali - Catatan 42)/ Balance Dec. 31, 2015 (As restated - Note 42)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Balance Dec. 31, 2016
Harga perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	21.927	-	(18.134)	-	3.793
Menara	12.515.905	3.133.740	(359.827)	193.178	15.482.996
Mesin	4.689	557	-	2.474	7.720
Peralatan kantor	76.483	7.105	(1.797)	3.603	85.394
Kendaraan bermotor	6.266	697	-	-	6.963
Peralatan proyek	133.689	21.191	-	473	155.353
Perabotan kantor	43.160	-	(2.588)	185	40.757
Sewa Pembiayaan					
Peralatan proyek	-	32.500	-	-	32.500
	12.802.119	3.195.790	(382.346)	199.913	15.815.476
Aset dalam penyelesaian	180.370	327.936	-	(199.913)	308.393
	12.982.489	3.523.726	(382.346)	-	16.123.869
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Menara	3.016.601	725.676	(67.515)	-	3.674.762
Mesin	427	754	-	-	1.181
Peralatan kantor	51.326	13.838	(1.484)	-	63.680
Kendaraan bermotor	3.736	565	-	-	4.301
Peralatan proyek	56.852	12.293	-	-	69.145
Perabotan kantor	39.715	3.023	(2.503)	-	40.235
Sewa Pembiayaan					
Peralatan proyek	-	1.174	-	-	1.174
	3.168.657	757.323	(71.502)	-	3.854.478
Nilai buku neto	9.813.832				12.269.391

Acquisition cost
Direct Ownership
Land
Tower
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease
Field equipment

Construction in progress

Accumulated depreciation
Direct Ownership
Tower
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease
Field equipment

Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

Sebagai akibat penjualan saham Protelindo dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan menara sebesar Rp329.072 (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp9.301.193 (31 Desember 2016: Rp9.287.863). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp442.104 (31 Desember 2016: Rp757.323) (Catatan 27). Dampak dari perubahan estimasi akuntansi atas umur manfaat dan nilai sisa menara-menara dalam aset tetap untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

**Penurunan dalam
beban penyusutan/
Decrease in
depreciation expense**

2017	382.315	2017
2018 - 2022	1.931.735	2018 - 2022
2023 - akhir masa manfaat	3.208.295	2023 - end of useful life

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS (continued)

As a result of the sale of Protelindo's shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction of towers amounting to Rp329,072 (Note 1c).

As of December 31, 2017, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi FPG Indonesia and against fire, theft and other possible risks for Rp9,301,193 (December 31, 2016: Rp9,287,863). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged for the year ended December 31, 2017 amounted to Rp442,104 (December 31, 2016: Rp757,323) (Note 27). The impact of the change in accounting estimate on useful life and residual value of towers in fixed assets for current year and the following year are as follows:

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Menara-menara	75%	58.379	Januari/ January 2018	Towers
Menara-menara	50%	119.892	Februari/ February 2018	Towers
Menara-menara	25%	77.609	Maret/ March 2018	Towers
Peralatan proyek	10-75%	174.676	Januari-Maret/ January-March 2018	Field equipment
Peralatan kantor	50%	7.680	Februari/ February 2018	Office equipment
Perangkat lunak	25%	9.951	Maret/ March 2018	Software
		448.187		

7. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

8. GOODWILL

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 12.4%.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. GOODWILL (lanjutan)

Pada tahun 2016, entitas anak telah mengakui kerugian penurunan nilai *goodwill* yang timbul dari iForte sebesar Rp24.241 yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai dihasilkan dari perubahan tingkat pertumbuhan yang mempengaruhi proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 11,9%.

Pada tanggal 31 Desember 2017 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai *goodwill*.

9. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hubungan pelanggan	771.043	-	-	771.043	Customer relationships
Amortisasi					Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(104.886)	(76.526)	-	(181.412)	Accumulated amortization of customer relationships
	666.157			589.631	
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hubungan pelanggan	1.360.610	104.813	(694.380)	771.043	Customer relationships
Amortisasi					Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(94.580)	163.529	(104.886)	Accumulated amortization of customer relationships
	1.186.775			666.157	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi iForte pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

8. GOODWILL (continued)

In 2016, the subsidiary has recognized impairment loss on the goodwill, arising from iForte amounting to Rp24,241 recorded as part of the other operating expense, net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in perpetuity growth rate which affects the projected cash flows.

As of December 31, 2017, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 11.9%.

As at December 31, 2017 management believes that there was no indicators of impairment in the value of goodwill.

9. INTANGIBLE ASSETS

As of December 31, 2017 and 2016 customer relationships resulted from acquisition of iForte on July 1, 2015 of Rp666,231, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Protelindo dalam entitas anak, Protelindo Netherland B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016, terdapat transaksi pengurangan hubungan pelanggan sebesar Rp530.851.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp76.526 (31 Desember 2016: Rp94.580) (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

As a result of the sale of the Protelindo's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016, there was a deduction in customer relationships amounting to Rp530,851.

For the year ended December 31, 2017, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp76,526 (December 31, 2016: Rp94,580) (Note 27).

As of December 31, 2017 and 2016, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

10. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia. The rental periods are from 3 years to 10 years.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental periods.

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
Sewa tanah di lokasi menara	1.858.790	574.778	(369.237)	-	2.064.331	Tower site rentals
	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Sewa tanah di lokasi menara	1.297.608	890.872	(325.551)	(4.139)	1.858.790	Tower site rentals

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar (Catatan 5)	(339.195)	(339.195)
Uang muka pembelian aset tetap	98.759	27.408
Uang jaminan	11.081	32.142
Lain-lain	8.752	5.456
	118.592	65.006

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Non-current trade receivables
Allowance for impairment loss of
non-current trade receivables (Note 5)
Advances for purchase of fixed assets
Deposits
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Protelindo ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Protelindo akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/mandatory convertible bonds.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Pada tahun 2016, manajemen memutuskan untuk memindahkan piutang ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including Protelindo (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to Protelindo will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Non-current trade receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 which full allowance for impairment has been provided. In 2016, management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current assets as a result of impairment assessment (Note 5).

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiaries to contractors to construct towers and shelters.

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA LAINNYA - PIHAK KETIGA

	31 Desember/ December 31, 2017
Rincian per mata uang	
Pihak ketiga	
Rupiah	266.188
Dolar AS	5.475
Euro	-
	271.663

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2016
	189.327

Details per currency
Third parties
Rupiah
US Dollar
Euro

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Rincian per pemasok			Detail per vendor
PT Bach Multi Global	21.442	3.479	PT Bach Multi Global
PT Marsa Kanina Bestari	14.795	5.583	PT Marsa Kanina Bestari
PT Ciptakomunindo Pradipta	14.593	8.292	PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Aneka Cahaya Surya	11.835	1.169	PT Aneka Cahaya Surya
PT Tata Bersama	9.908	11.129	PT Tata Bersama
Tn. Novan Soekarno	8.863	7.056	Mr. Novan Soekarno
PT Kurongkor Utama	8.794	5.860	PT Kurongkor Utama
PT Dwi Pilar Pratama	7.061	2.420	PT Dwi Pilar Pratama
PT Sarana Artha Lestari	6.842	1.565	PT Sarana Artha Lestari
PT Smart Telecom	6.465	11.267	PT Smart Telecom
PT Baruna Tele Nusa	6.327	-	PT Baruna Tele Nusa
PT Paradise Communications	6.270	2.255	PT Paradise Communications
PT Handal Karya Abadi	6.033	2.529	PT Handal Karya Abadi
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	5.500	-	PT Solu Sindo Kreasi Pratama
PT Telehouse Engineering	5.440	467	PT Telehouse Engineering
PT Duta Hita Jaya	4.848	678	PT Duta Hita Jaya
PT Communication Cable Systems Indonesia	4.194	1.024	PT Communication Cable Systems Indonesia
PT Bhuztan Menara Jaya	4.120	3.508	PT Bhuztan Menara Jaya
PT Amala	3.890	992	PT Amala
PT Citramas Heavy Industries	3.340	3.191	PT Citramas Heavy Industries
PT Dwijaya Cipta Persada	3.330	4.881	PT Dwijaya Cipta Persada
PT Pilar Gapura Nusa	3.298	884	PT Pilar Gapura Nusa
PT Halik Selindo Alpha	3.181	1.453	PT Halik Selindo Alpha
PT Central Investindo	3.158	4.334	PT Central Investindo
PT Semangat Putratama	1.936	3.674	PT Semangat Putratama
PT Whidia Bharaya	650	3.988	PT Whidia Bharaya
PT Bahana Sandisat Global	296	9.469	PT Bahana Sandisat Global
CV Lintas Reka Cipta	69	4.467	CV Lintas Reka Cipta
Lain-lain			Others
(masing-masing kurang dari Rp3.000)	95.185	83.713	(below Rp3,000 each)
	271.663	189.327	

Umur utang pembangunan menara dan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Belum jatuh tempo	242.785	181.762	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	17.611	4.225	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.131	352	31 - 60 days
61 - 90 hari	679	326	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.457	2.662	Over 90 days
	271.663	189.327	

Utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other trade payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak ketiga		
Perijinan dan lisensi	39.472	100.586
Biaya pembangunan menara	29.015	7.232
Bunga pinjaman dan biaya bank	27.717	12.757
Pemeliharaan	26.393	34.392
Jasa profesional	14.745	16.792
Penalti	14.114	7.534
Bunga obligasi	14.044	17.236
Pemasaran	4.923	436
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	92.204	45.536
	262.627	242.501

13. ACCRUALS

Third parties
Permits and licenses
Tower construction costs
Interest on loans and bank fees
Maintenance
Professional fees
Penalties
Interest on bonds
Marketing
Others
(below Rp3,000 each)

14. UTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2017	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2017
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp965.000)	65.000	900.000	965.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp965,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.014.824	1.014.824	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$36.000.000)		487.728	487.728	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$36,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$36.000.000)	-	487.728	487.728	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$36,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$18.000.000)	-	243.864	243.864	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$18,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp570.000)	570.000	-	570.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp570,000)
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp1,000,000)
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)
	635.000	5.884.144	6.519.144	
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.179)	(108.852)	(110.031)	Unamortized costs of loans
	633.821	5.775.292	6.409.113	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2016
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.798.500)	221.500	1.577.000	1.798.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,798,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.010.568	1.010.568	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	403.080	403.080	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp298.000)	298.000	-	298.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp298,000)
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	519.500	6.102.968	6.622.468	
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.755)	(131.713)	(134.468)	Unamortized costs of loans
	516.745	5.971.255	6.488.000	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp59.276 (31 Desember 2016: Rp59.256) (Catatan 31).

Amortization of costs of loans recognized for the year ended December 31, 2017 was Rp59,276 (December 31, 2016: Rp59,256) (Note 31).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Rp1.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebagaimana diubah dengan Addendum Pertama atas Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus tertanggal 4 Oktober 2017 ("Perjanjian Pinjaman Mandiri"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman Mandiri tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman Mandiri"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah untuk pembiayaan Protelindo secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (*refinancing*) dan/atau pengambilalihan (*take over*); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Protelindo lainnya.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri ini adalah satu atau tiga bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman Mandiri ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022.

Fasilitas Pinjaman Mandiri dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun atau tingkat suku bunga yang disepakati oleh Protelindo dan Mandiri.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri berkisar antara 6,58% sampai 8,77% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities

On June 20, 2017, Protelindo entered into a Rp1,000,000 Specific Transaction Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") as amended by First Addendum of Specific Transaction Loan dated October 4, 2017 (the "Mandiri Loan Agreement"). In connection with the Mandiri Loan Agreement, Protelindo obtained a committed non-revolving credit facility in the amount of Rp1,000,000 ("Mandiri Loan Facility"). The purposes of the Mandiri Loan Agreement are for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more Bank Facilities Agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of Protelindo.

Interest period for the Mandiri Loan Facility is one or three months for a loan. The Mandiri Loan Facility is due for repayment on June 19, 2022.

The Mandiri Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum or other interest rate agreed by Protelindo and Mandiri.

The effective interest rate of Mandiri Loan Facility ranged from 6.58% to 8.77% per annum for the year ended December 31, 2017. Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2017, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp250.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas BTMU 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp250.000 ("Fasilitas Pinjaman BTMU 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Protelindo.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Protelindo dan BTMU untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Februari 2018.

Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR ditambah margin Rupiah yaitu sebesar 1,65% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam Rupiah; dan (ii) ICE LIBOR ditambah margin USD, yaitu sebesar 1,10% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam USD.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BTMU 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BTMU ini.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp150.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") ("Perjanjian Fasilitas BSMI 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp150.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 adalah untuk membiayai modal kerja Protelindo.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

On February 28, 2017, Protelindo entered into a Rp250,000 Revolving Loan Facility Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "2017 BTMU Facility Agreement"). In connection with the 2017 BTMU Facility Agreement, Protelindo obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp250,000 ("2017 BTMU Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BTMU Agreement is to fund working capital of Protelindo.

Interest period for the 2017 BTMU Loan Facility is one month or any other time period agreed between Protelindo and BTMU for a loan. The 2017 BTMU Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on February 28, 2018.

The 2017 BTMU Loan Facility is subject to an interest rate equal to (i) JIBOR plus an Rupiah margin of 1.65% per annum if facility is drawn in Rupiah and (ii) ICE LIBOR plus US\$ margin of 1.10% per annum if facility is drawn in US\$.

In connection with the provision of the 2017 BTMU Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

As of December 31, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BTMU Loan Facility.

On February 28, 2017, Protelindo entered into a Rp150,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (the "2017 BSMI Facility Agreement"). In connection with the 2017 BSMI Facility Agreement, Protelindo obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp150,000 ("2017 BSMI Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BSMI Agreement is to fund working capital purposes of Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Protelindo dan BSMI untuk suatu pinjaman yang tidak melebihi satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Maret 2018.

Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu sebesar 2,30% per tahun atau tingkat suku bunga lain yang disetujui oleh Protelindo dan BSMI.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BSMI 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017, belum ada penarikan atas Fasilitas Pinjaman BSMI ini.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

Pada tanggal 21 Desember 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") sebagaimana diubah dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas tanggal 6 September 2017 ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp750.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Protelindo. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 September 2020 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

Interest period for the 2017 BSMI Loan Facility is one month or any other period agreed between Protelindo and BSMI for a loan but not more than a month. The 2017 BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on March 28, 2018.

The 2017 BSMI Loan Facility subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.30% per annum or other interest rate agreed by Protelindo and BSMI.

In connection with the provision of the 2017 BSMI Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated February 28, 2017 have also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender.

As of December 31, 2017, there has been no drawdown on this 2017 BSMI Loan Facility.

The 2016 Loan Facilities

On December 21, 2016, Protelindo entered into a Rp500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") as amended by the First Amendment to the Facility Agreement dated September 6, 2017 (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, Protelindo obtained a time loan revolving facility in the amount of Rp750,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of Rp5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of Protelindo. Protelindo may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on September 6, 2020 and for Loan B Facility is due for repayment on last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B (i) ditentukan berdasarkan Surat Konfirmasi dan (ii) dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A berkisar antara 6,28% sampai 8,59% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 8,59% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan BTMU sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017 ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

The effective interest rates of The Loan A Facility ranged from 6.28% to 8.59% per annum for the year ended December 31, 2017 (December 31, 2016: 8.59% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, Protelindo entered into Rp500,000 and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with BTMU as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017 (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "Loan A Facility") and US\$38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for these facilities. The purposes of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on June 24, 2021.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat persentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Protelindo dalam konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan surat perubahan tanggal 21 Juli 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing adalah sebesar 6,78% sampai 10,38% dan 3,05% sampai 3,72% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: masing-masing sebesar 8,54% sampai dengan 10,38% dan 2,68% sampai 3,05% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dimana iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and Protelindo in the confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender as amended by amendment letter dated July 21, 2017.

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans ranged from 6.78% to 10.38% and 3.05% to 3.72% per annum, respectively, for the year ended December 31, 2017 (December 31, 2016: 8.54% to 10.38% and 2.68% to 3.05% per annum, respectively). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, Protelindo entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purposes of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2023.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman BNI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016. Efektif sejak tanggal 15 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman BNI menjadi 1,80% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,58% sampai 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 8,54% sampai dengan 10,38% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp25.000 dan Rp10.000. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini masing-masing sebesar Rp965.000 dan Rp990.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The BNI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016. Effective as of June 15, 2017, the applicable margin for BNI Loan Facility became 1.80% per annum.

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BNI as facility agent.

The effective interest rates of the loan ranged from 6.58% to 10.38% per annum for year ended December 31, 2017 (December 31, 2016: 8.54% to 10.38% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

For the year ended December 31, 2017 and 2016, Protelindo has paid the loan installments amounting to Rp25,000 and Rp10,000, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to Rp965,000 and Rp990,000, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan BSMI sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017 ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dimana iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Protelindo dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan surat *Amendment Letter* tanggal 21 Juli 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,78% sampai 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 8,54% sampai dengan 10,38% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

On June 24, 2016, Protelindo entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with BSMI as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017 (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The purposes of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. Protelindo may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month. The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on June 24, 2021.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender as amended by amendment letter dated July 21, 2017.

The effective interest rates of the loan ranged from 6.78% to 10.38% per annum for the year ended December 31, 2017 (December 31, 2016: 8.54% to 10.38% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2016, sebagaimana diubah dengan surat perubahan tanggal 1 Oktober 2016 sebagaimana diubah dengan *Amending Agreement* Rp500.000 tanggal 23 Maret 2017 sebagaimana diubah dengan *Amendment Letter* tanggal 21 Juli 2017 dan terakhir sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tertanggal 14 Desember 2017 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp750.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, (ii) membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BDI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 14 Desember 2018.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tahun 2015 sebesar Rp181.000 dan di tahun 2016 sebesar Rp117.000 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp272.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and Protelindo entered into a Rp350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2016, as amended by an Amendment Letter dated October 1, 2016 as amended by an Rp500,000 Amending Agreement dated March 23, 2017 as amended by an Amendment Letter dated July 21, 2017 and as lastly amended by Amending Agreement dated December 14, 2017 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of Rp750,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (i) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, (ii) payment of fees and expenses under the Facility, and (iii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on December 14, 2018.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of Rp181,000 and in 2016 in the amount of Rp117,000 and for the year ended December 31, 2017 in the amount of Rp272,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Protelindo sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas sebagaimana diubah terakhir dengan Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan yang Diamandemen dan Dinyatakan Kembali tanggal 14 Desember 2017.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,58% sampai 9,13% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: antara 8,19% sampai 10,70% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, iForte juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities (continued)

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated August 11, 2015 has also been signed by and between Protelindo as a company guarantor and BDI as a facility agent and as lastly amended by Amended and Restated Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated December 14, 2017.

The effective interest rates of the loan ranged from 6.58% to 9.13% per annum for year ended December 31, 2017 (December 31, 2016: ranged from 8.19% to 10.70% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these ratios, iForte are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas - Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* OCBC tanggal 21 Juni 2017 ("*Amendment Letter* OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Protelindo ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2022.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement"). OCBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by OCBC Amendment Letter dated June 21, 2017 ("OCBC Amendment Letter"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to Protelindo, whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2022. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2022.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 14 Juli 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000. Pada tanggal 29 Desember 2017, Protelindo melakukan pelunasan kembali atas sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC sebesar AS\$24.000.000

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,72% sampai 3,18% dan nihil (31 Desember 2016: 2,36% sampai 2,72% dan 1,95% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014. Effective July 14, 2017, the applicable margin for Loan A Facility and Loan B Facility became 1.50% per annum.

On July 14, 2016 and September 28, 2016, Protelindo paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively. On December 29, 2017, Protelindo partially paid the OCBC Loan Facilities in the amount of US\$24,000,000

The effective interest rates for the year ended December 31, 2017 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.72% to 3.18% and nil, respectively (December 31, 2016 : 2.36% to 2.72% and 1.95% per annum, respectively). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC terakhir kali diubah dengan *Amendment Letter* SMBC tanggal 20 Juni 2017 ("*Amendment Letter* SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Protelindo ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah untuk: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2020.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 7 Juli 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman SMBC menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 28 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000. Pada tanggal 27 Desember 2017, Protelindo melakukan kembali pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$24.000.000

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). SMBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by SMBC Amendment Letter dated June 20, 2017 ("SMBC Amendment Letter"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amounts of US\$100,000,000 assigned its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to Protelindo (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2020.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014. Effective as of July 7, 2017, the applicable margin for SMBC Loan Facility became 1.50% per annum.

On September 28, 2016, Protelindo partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000. On December 27, 2017, Protelindo partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$24,000,000

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,72% sampai 3,17% per tahun (31 Desember 2016: 2,36% sampai 2,72% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS diubah terakhir kali dengan *Amendment Letter* DBS tanggal 19 Juni 2017 ("Amendment Letter DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Protelindo ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the year ended December 31, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.72% to 3.17% per annum (December 31, 2016: 2.36% to 2.72% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). DBS Novation and Amendment Agreement lastly amended by DBS Amendment Letter dated June 19, 2017 ("DBS Amendment Letter"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to Protelindo, (the "DBS Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 23 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman DBS menjadi 1,40% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2016, Protelindo melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000. Pada tanggal 22 Desember 2017, Protelindo melakukan kembali pelunasan sebagian Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$12.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut adalah berkisar antara 2,63% sampai 3,17% per tahun (31 Desember 2016: 2,36% sampai 2,71% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini. Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman antar perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. dan Protelindo Towers B.V. selanjutnya telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Bridge* yang diterimanya.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn on November 28, 2014. Effective June 23, 2017, the applicable margin for DBS Loan Facility became 1.40% per annum.

On September 23, 2016, Protelindo partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000. On December 22, 2017, Protelindo partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$12,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2017 for the US dollar loan ranged from 2.63% to 3.17% per annum (December 31, 2016: 2.36% to 2.71% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2012 Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Protelindo's liabilities for this facility. All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. which in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2013 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 berkisar antara 7,94% sampai 10,38% per tahun (31 Desember 2016: 8,53% sampai 10,85% per tahun).

Protelindo diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 5 Juli 2017 Protelindo telah melakukan pelunasan atas seluruh Fasilitas Pinjaman Desember 2012 sebesar Rp717.750.

Bank Garansi

Protelindo memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri Tbk (Persero) sebesar Rp100.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi tertanggal 6 Desember 2017. Fasilitas bank garansi tersebut merupakan fasilitas global line yang dapat digunakan oleh PT Iforte Global Internet ("IGI"). Fasilitas Bank Garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 5 Desember 2018. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan/atau IGI.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas tersebut.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on March 31, 2013 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in year ended December 31, 2017 ranged from 7.94% to 10.38% per annum (December 31, 2016: 8.53% to 10.85% per annum).

Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38). As of December 31, 2017 and 2016 Protelindo complied with all of these financial ratio covenants.

On July 5, 2017, Protelindo has fully repaid the December 2012 Loan Facility in the amount of Rp717,750.

Bank Guarantee

Protelindo has granted a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri Tbk (Persero) in the amount of Rp100,000 based on Bank Guarantee Facility Agreement dated December 6, 2017. The bank guarantee facility is a global line facility which can be used by PT Iforte Global Internet ("IGI"). The bank guarantee can be issued within maximum of 12 months up to December 5, 2018. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI's business activities.

As of December 31, 2017, there is no outstanding amount of this facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI

15. BONDS PAYABLE

	Mata uang/ Currency	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016		
		Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi						Bonds Payable
<u>Bagian jangka pendek</u>						<u>Short-term portion</u>
Seri I	Rupiah	-	-	1.000.000	1.000.000	Series I
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			-		(1.299)	Unamortized costs of bonds
Total			-		998.701	Total
 Bagian jangka panjang						 Long-term portion
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	800.000	800.000	800.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180	1.824.035	180	1.673.806	CGIF
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(34.439)		(41.636)	Unamortized costs of bonds
Total			2.589.596		2.432.170	Total

	Tanggal Emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi						Bonds Payable
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	Bonds 2016 Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	Bonds 2016 Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	Bonds 2016 Series C

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi mendapat peringkat AA+(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia. Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi ini telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Protelindo dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo, kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

15. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering, which is not an affiliated party nor a lender of Protelindo. On May 13, 2015, the Bonds were rated AA+(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia. On May 13, 2016, the ratings of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA (idn).

The proceeds from the Bonds issuance have been used for early repayment part of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the principal repayment. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to *Running EBITDA* ("Debt Ratio") of not more than 5:1 except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. To maintain a ratio of *Running EBITDA* to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo telah memenuhi ketentuan tersebut.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 10,57%.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan. Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah melunasi Obligasi ini.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Protelindo, Protelindo Finance B.V. dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF yang akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Protelindo.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25% per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

15. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

As of December 31, 2016, Protelindo was in compliance with the aforementioned covenants.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 was 10.57%.

Protelindo may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date. This bonds are not secured by any specific collateral.

On February 28, 2017, Protelindo has fully repaid the Bonds.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance B.V. and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and Protelindo.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bears interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo
2024 (lanjutan)**

Baik Protelindo ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Protelindo. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, selanjutnya Protelindo menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

15. BONDS PAYABLE (continued)

**The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due
2024 (continued)**

Neither Protelindo nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

The effective interest rates for the years ended December 31, 2017 and 2016 was 3.27% respectively.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a (i) Amended and Restated Trust Deed, (ii) Amended and Restated Agency Agreement, (iii) Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to Protelindo. In connection with the abovementioned agreements, Protelindo replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

- (a) seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 9 Mei 2017, peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamentan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

15. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

- (a) series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party and not a lender of Protelindo. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Protelindo telah memenuhi ketentuan tersebut.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

15. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

- A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2017 and 2016, Protelindo was in compliance with the aforementioned covenants.

Protelindo may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

16. PROVISI JANGKA PANJANG

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama periode/ Increase during the period	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2017	
Estimasi biaya pembongkaran menara	226.417	7.553	(3.416)	17.901	-	248.455	Estimated cost of dismantling of towers
	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan selama tahun/ Increase during the year	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016	
Estimasi biaya pembongkaran Menara	208.638	42.086	(39.886)	15.579	-	226.417	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,47% dan 14,84 tahun.

Pembongkaran menara akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait menara tersebut.

16. LONG-TERM PROVISION

The significant assumptions as of December 31, 2017 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.47% and 14.84 years, respectively.

Dismantling of towers will be realized at the end of land rent period of related towers.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

**a. Pajak dibayar dimuka/Estimasi
pengembalian pajak**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
<u>Aset lancar</u>		
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	6.325	298.903
<u>Aset tidak lancar</u>		
Perseroan		
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2016	2.496	2.496
Entitas anak		
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2015	-	2.175
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2016	910	1.145
Total	3.406	5.816

17. TAXATION

**a. Prepaid taxes/Estimated claims for
tax refund**

<u>Current assets</u>
The subsidiaries
Value-added tax
<u>Non-current assets</u>
The Company
Refundable corporate income tax - 2016
The subsidiaries
Refundable corporate income tax - 2015
Refundable corporate income tax - 2016
Total

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan		
Pajak pertambahan nilai	234	1.056
Pajak penghasilan karyawan-Pasal 21	719	277
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	539	-
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	27.386	5
Pajak penghasilan badan - 2017	3.720	-
	32.598	1.338
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	5.033	-
Pajak penghasilan karyawan-Pasal 21	2.109	2.394
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23/26	2.256	5.773
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4(2)	5.070	3.746
Pajak penghasilan badan - 2016	-	322.317
Pajak penghasilan badan - 2017	26.476	-
	40.944	334.230
	73.542	335.568

The Company
Value added tax
Employee income tax - Article 21
Withholding income tax - Articles 4(2)
Withholding income tax - Articles 23/26
Corporate Income tax - 2017
The subsidiaries
Value added tax
Employee income tax - Article 21
Withholding income tax - Articles 23/26
Withholding income tax - Article 4(2)
Corporate Income tax - 2016
Corporate Income tax - 2017

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan (rugi) kena pajak, beban pajak kini dan klaim/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	2.802.960	2.497.603
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	-	372.836
Laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(2.802.519)	(2.861.563)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	441	8.876
Ditambah (dikurangi):		
Perbedaan temporer		
Akrua bonus karyawan	(1.771)	(1.219)
Pembayaran imbalan kerja	(7.947)	(439)
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak penghasilan, final, neto	(2.193)	(10)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	40.522	686
Penghasilan kena pajak Perseroan	29.052	7.894

Perhitungan beban dan utang pajak kini (estimasi pengembalian pajak) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Beban pajak kini Perseroan		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 20% yang berlaku umum	5.811	1.579
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25% yang berlaku umum	585.514	734.234
Beban pajak kini konsolidasian	591.325	735.813
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Perseroan	2.091	4.075
Entitas anak	559.038	413.062
	561.129	417.137

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, taxable income (loss), current tax expense and corporate income tax claim/payable are as follows:

Income before corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from continuing operations
Profit for the year from discontinued operations, net of tax
Subsidiaries income before corporate income tax expense
Income before corporate income tax - the Company
Add (less):
Temporary differences
Accrued employee bonuses
Payment for employee benefits
Permanent difference
Interest income already subjected to final income tax, net
Non-deductible expense, net
The Company's taxable income

Current tax expense and payable (estimated claim for tax refund) are computed as follows:

Current income tax
The Company
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate
The subsidiaries
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes
The Company
The subsidiaries

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	3.720	-
Entitas anak	26.476	322.317
	<u>30.196</u>	<u>322.317</u>
Estimasi pengembalian pajak		
Perseroan	-	2.496
Entitas anak	-	1.145
	<u>-</u>	<u>3.641</u>

Corporate income tax payable
The Company
The subsidiaries

Estimated claims for tax refund
The Company
The Subsidiary

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)
Perseroan		
Pajak kini	5.811	1.579
Dampak penurunan tarif pajak	-	655
Beban pajak tangguhan	1.943	332
	<u>7.754</u>	<u>2.566</u>
Entitas anak		
Pajak kini	585.514	734.234
Beban (manfaat) pajak tangguhan	109.554	(3.984)
	<u>695.068</u>	<u>730.250</u>
Konsolidasian		
Pajak kini	591.325	735.813
Dampak penurunan tarif pajak	-	655
Beban (manfaat) pajak tangguhan	111.497	(3.652)
	<u>702.822</u>	<u>732.816</u>

The Company
Current tax expense
Effect on decrease of tax rate
Deferred tax expense

The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense (benefits)

Consolidated
Current tax expense
Effect on decrease of tax rate
Deferred tax expense (benefits)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan
(lanjutan)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	2.802.960	2.497.603
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	-	372.836
Total	2.802.960	2.870.439
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	700.630	715.391
Beban pajak dihitung dengan tarif 20%	89	1.776
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final	(15.047)	(11.494)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	17.150	27.143
	702.822	732.816

Income before corporate income tax
expense per consolidated statements
of profit or loss and other
comprehensive income
from continuing operations
Profit for the year from discontinued
operations, net of tax

Total

Tax expense calculated
at statutory rates of 25%
Tax expense calculated
at statutory rates of 20%

Interest income already
subjected to final income tax

Non-deductible expense, net

e. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan, neto

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak
tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

e. Deferred tax asset and liabilities, net

The analysis of the deferred tax asset and
liabilities, net is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	31 Desember/ December 31, 2017
Perseroan		
Aset pajak tangguhan		
Akrual bonus	1.117	763
Provisi imbalan kerja	1.072	(425)
Aset pajak tangguhan konsolidasian	2.189	338
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan		
Rencana opsi manajemen	7.500	21.861
Provisi imbalan kerja	21.414	2.306
Provisi biaya perijinan dan lisensi	25.292	10.205
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	22.323	56.962
Revaluasi lindung nilai arus kas	9.609	-
Akrual bonus karyawan	6.801	8.217
Cadangan pinalti	-	2.243
	92.939	101.794

The Company
Deferred tax assets
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits

Consolidated deferred tax asset

The subsidiaries
Deferred tax assets
Management option plan
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Impairment allowance
of trade receivables
Revaluation of cash flow hedge
Accrued employee bonuses
Penalty reserves

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset takberwujud	(147.407)	(166.539)
Biaya pinjaman	(35.961)	(44.351)
Revaluasi lindung nilai arus kas	(8.712)	-
Aset tetap	(523.436)	(370.258)
	(715.516)	(581.148)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(613.722)	(488.209)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

17. TAXATION (continued)

e. Deferred tax asset and liabilities, net (continued)

Deferred tax liabilities
Intangible assets
Costs of loans
Revaluation of cash flow hedge
Fixed assets
Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	2.189	2.988
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan	(1.943)	(332)
Dampak penurunan tarif pajak	57	(654)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	35	187
	338	2.189
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	-	18.293
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	-	(10.071)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	(8.222)
	-	-
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	338	2.189

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefits for the year
Effect of decrease on tax rate
Deferred tax effect on equity

The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax expense for the year
Deferred tax effect on equity

Consolidated deferred tax assets - ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(488.209)	(506.418)
Beban pajak tangguhan periode berjalan	(109.554)	7.009
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(15.959)	11.200
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(613.722)	(488.209)

g. Lain-lain

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa. Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada perjanjian sewa yang dikenakan pajak final. Dengan demikian, Perseroan dan entitas anaknya masih mengakui liabilitas pajak tangguhan di dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017.

17. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities) (continued)

The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax effect on equity
Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

g. Others

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No.34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with that regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 (1), income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that income from tower lease is charged by non-final income tax until the end of lease period. As of December 31, 2017, there are no rental agreements subject to the final tax. Therefore, the Company and its subsidiaries still recognize deferred tax liabilities in the financial statements as of December 31, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Entitas Anak

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016 Protelindo menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayarkan uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Protelindo menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I, jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

Pada tanggal 15 Mei 2017, iForte menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp2.182. iForte menerima hasil SKPLB tersebut dan telah menerima seluruh hasil restitusi pada tanggal 9 Juni 2017.

Pada tanggal 19 Juli 2017, Protelindo menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp3. Protelindo telah melakukan pembayaran pada tanggal 23 Agustus 2017.

17. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The Subsidiaries

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the Governor of the Republic of Indonesia program, to increase tax revenues, on September 28, 2016, Protelindo filed an asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, Protelindo received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I, the amount recognized as asset tax amnesty was Rp3,567.

On May 15, 2017, iForte received tax overpayment letter (SKPLB) confirming the refundable corporate income tax for fiscal year 2015 totaling Rp2,182. iForte accepted the SKPLB and the restitution has been received on June 9, 2017.

On July 19, 2017, Protelindo received a tax payment request letter of tax article 21 confirming tax underpayment for the period December 2016 totaling Rp3. Protelindo made the payment on August 23, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2017, iForte menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Januari sampai dengan Juli 2016 dan masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp91. iForte telah melakukan pembayaran pada tanggal 18 Desember 2017.

Perseroan

Pada tanggal 19 Januari 2017, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp55. Pada tanggal tersebut, Perseroan juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2013 dengan jumlah sebesar Rp2. Perseroan tidak mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp13. Perseroan sudah melakukan pembayaran pada tanggal 7 Juli 2017.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The Subsidiaries (continued)

On December 8, 2017, iForte received a tax assessment letter referring to tax article 21 for tax underpayment for the month January until July 2016 and December 2016 totaling Rp91. iForte has made the payment on December 18, 2017.

The Company

On January 19, 2017, the Company received an underpayment tax assessment letter ("SKPKB") reflecting 2013 corporate income tax amounted Rp55. On the same date, the Company also received SKPKB reflecting 2013 tax article 23 and Value Added Tax for goods and services with total amount Rp2. The Company will not apply any objection letter on those SKPKB.

On June 20, 2017, the Company received a tax payment request letter of tax article 21 confirming tax underpayment for the period December 2016 totaling Rp13. The Company made the payment on July 7, 2017.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Protelindo atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarnya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian menara), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 1 Desember 2017 Perseroan dan Protelindo mengikuti Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon yang diselenggarakan oleh PT AIA Financial. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing tanggal 15 Januari 2018 dan 10 Januari 2017.

Perseroan dan Protelindo mengikuti program ini guna memenuhi ketentuan pemerintah terkait program DPLK dan memenuhi kewajiban Perseroan yang timbul akibat Pemutusan Hubungan Kerja ('PHK') sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku di Perseroan serta berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing tanggal 12 Januari 2018 dan 13 Januari 2017.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Tingkat diskonto	6,25% - 7,50%
Tingkat pengembalian aset	6,25% - 7,50%
Tingkat kenaikan gaji	7% - 9%
Usia pensiun	56 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit credit

18. OTHER PAYABLES

This account mainly represent Protelindo's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional lessees for the towers (as second and third tenants).

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

On December 1, 2017 the Company and Protelindo join into Pension Program for Severance Compensation organized by PT AIA Financial. Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of December 31, 2017 and December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 15, 2018 and January 10, 2017, respectively.

The Company and Protelindo joined this program in order to fulfill the Government regulation related to Pension Program and to fulfill the Company's obligation arising from the Employment Termination ("Employment Termination") based on prevailing laws and regulation within Indonesia and/or company regulation which applies in the Company and based on Law No.13 Year 2003 on Labor.

Long-term employee benefits liability recognized by iForte and IGI as of December 31, 2017 and 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 12, 2018 and January 13, 2017, respectively.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	8% - 8,75%	Discount rate
	N/A	Expected rate of asset return
	7% - 10%	Wages and salary increase
	55 tahun/years	Retirement age
	TMI 2011	Mortality rate
	Projected unit credit	Method

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 30) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya jasa kini	18.833	15.930
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(20.673)	-
Biaya bunga	7.676	6.223
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	373	3.891
Pendapatan bunga atas aset program	(176)	-
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.292)
	6.033	23.752

Berikut merupakan rincian perubahan saldo nilai kini kewajiban imbalan pasti dan aset program:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti		
Saldo awal	91.512	64.594
Biaya jasa kini	18.833	15.930
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(20.673)	-
Biaya bunga	7.676	6.223
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.292)
Provisi atas kelebihan pembayaran di luar provisi yang dihitung	253	3.694
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	(99)	(242)
Kelebihan pembayaran	(253)	(3.694)
Kerugian aktuarial	8.619	7.299
Saldo akhir	105.868	91.512
Aset program		
Saldo awal	-	-
Kontribusi Perseroan	(99.600)	-
Pendapatan bunga atas aset program	(176)	-
Saldo akhir	(99.776)	-
Dampak batas atas aset	1.001	-
Liabilitas imbalan kerja neto	7.093	91.512

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the employee benefits expense recognized for the year ended December 31, 2017 and 2016 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Current service cost	18.833	15.930
Past service costs due to plan amendment	(20.673)	-
Interest cost	7.676	6.223
Excess benefits paid	373	3.891
Interest income on plan assets	(176)	-
Effect of curtailment and settlement	-	(2.292)
	6.033	23.752

The following are details of the changes in balance of present value of the defined benefit obligation and plan assets:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Present value of defined benefit obligation		
Beginning balance	91.512	64.594
Current service cost	18.833	15.930
Past service cost due to plan amendment	(20.673)	-
Interest cost	7.676	6.223
Effect of curtailment and settlement	-	(2.292)
Provision for excess benefit payment	253	3.694
Benefit payment from the Company	(99)	(242)
Excess payment	(253)	(3.694)
Actuarial loss	8.619	7.299
Ending balance	105.868	91.512
Plan assets		
Beginning balance	-	-
Company contributions	(99.600)	-
Interest income on plan assets	(176)	-
Ending balance	(99.776)	-
Effect of asset ceiling	1.001	-
Net employee benefits liability	7.093	91.512

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Aset program pensiun merupakan portofolio pasar uang dengan nilai wajar sebesar Rp99.776.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(11.480)

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	13.266

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	91.512	64.594
Iuran program di periode berjalan	(99.600)	-
Penambahan di periode berjalan	6.033	19.861
Kerugian aktuarial	9.620	7.299
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(373)	3.474
Pembayaran imbalan kerja	(99)	(3.716)
Saldo akhir	7.093	91.512

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The pension plan assets represent money market portfolio with fair value of Rp99,776.

A one percentage point change in the assumed annual discount rate would have the following effects as of December 31, 2017:

	Penurunan/ Decrease	
	13.471	Effect on present value of obligation

A one percentage point change in the assumed annual salary increment rate would have the following effects as of December 31, 2017:

	Penurunan/ Decrease	
	(11.527)	Effect on present value of obligation

The changes in the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Beginning balance
Contribution during the period
Additions during the period
Actuarial losses
Excess benefits paid
Benefits paid
Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berikut merupakan rincian perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Aset neto imbalan kerja		
Perseroan	2.125	-
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	11.299	-
	13.424	-
Liabilitas neto imbalan kerja		
Perseroan	-	5.853
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	71.384
PT Iforte Solusi Infotek	15.267	11.266
PT Iforte Global Internet	5.250	3.009
	20.517	91.512

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

Tahun 1	7.140
Tahun 2 - 5	19.742
Tahun 6 - 10	49.224
Tahun 11 - 15	79.488
Tahun 16 - 20	90.868
Tahun 21 dan selanjutnya	64.982

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 14,77 tahun dan 15,14 tahun.

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan uang dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Telekomunikasi Selular	467.814	473.970
PT Hutchison 3 Indonesia	431.413	478.843
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	49.375	-
PT XL Axiata Tbk.	27.420	31.100
PT Indosat Tbk.	22.749	22.237
PT Djarum	2.725	3.006
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	6.273	4.948
	1.007.769	1.014.104
Bagian jangka pendek	(927.171)	(953.352)
Bagian jangka panjang	80.598	60.752

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes detail in the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Net asset for employee benefits
The Company
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Net liability for employee benefits
The Company
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Iforte Solusi Infotek
PT Iforte Global Internet

The following payments are expected contributions for the benefits obligation in future years:

1st year
2nd - 5th years
6 - 10th years
11 - 15th years
16 - 20th years
21th years and beyond

The weighted average duration of present value of obligation as of December 31, 2017 and 2016 are 14.77 years and 15.14 years, respectively.

20. UNEARNED REVENUE

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers.

PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Djarum
Others (below Rp3,000 each)

Current portion

Non-current portion

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Periode penagihan entitas anak untuk PT Hutchison 3 Indonesia dilakukan setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk. diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali) dan untuk PT Smart Telecom setiap tiga bulan sekali di depan.

20. UNEARNED REVENUE (continued)

The subsidiaries' billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular is on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months) and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	-	(1.623)
Bagian laba netto	-	3.264
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	1.858
Penjualan operasi yang dihentikan	-	(3.499)
	-	-
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	45	34
Bagian laba netto	13	11
Pembagian dividen kepentingan nonpengendali	(6)	-
	52	45
	52	45

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements
Sale of a discontinued operation

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Dividend to non-controlling interest

b. Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Protelindo Netherlands B.V.	-	5.122
Protelindo	13	11
	13	5.133

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sapta Adhikari Investama	4.979.727.393	48,81%	248.986	PT Sapta Adhikari Investama
Ferdinandus Aming Santoso	788.800	0,01%	39	Ferdinandus Aming Santoso
Stephen Duffus Weiss	485.100	0,00%	24	Stephen Duffus Weiss
Adam Gifari	287.600	0,00%	14	Adam Gifari
Eko Santoso Hadiprodjo	287.600	0,00%	14	Eko Santoso Hadiprodjo
Ario Wibisono	280.100	0,00%	14	Ario Wibisono
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	5.221.068.407	51,18%	261.055	Public (each below 5% ownership)
	<u>10.202.925.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>510.146</u>	

31 Desember 2016

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sapta Adhikari Investama	3.337.954.200	32,72%	166.898	PT Sapta Adhikari Investama
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	6.864.970.800	67,28%	343.248	Public (each below 5% ownership)
	<u>10.202.925.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>510.146</u>	

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ Additional paid-in capital
Agio saham	22.128
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)
	<u>20.576</u>

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Additional paid-in capital Share issuance costs

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	26.135	(28.826)
Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	(1.515)	5.651
Saldo akhir	24.620	(23.175)

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedge and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of tax.

*Net gain (loss) on cash flow hedge
Cumulative actuarial gains (losses)
on employee benefits liability*

Ending balance

25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba neto setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 20 Mei 2016, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2015.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi sebagai pengganti Rapat Direksi Perseroan tanggal 4 Desember 2017 dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 4 Desember 2017, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2017 kepada pemegang saham Perseroan yaitu sebesar Rp30 (angka penuh) per saham atau sama dengan sebesar Rp306.008 atau sebesar 16,02% dari laba bersih Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2017.

Pada tanggal 7 Juni 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (notulen dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, dengan Akta No. 84), memutuskan penggunaan laba bersih 2016 sebagai berikut:

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

On May 20, 2016, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2015.

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors in lieu of a Meeting of the Board of Directors dated December 4, 2017 and Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of a Meeting of the Board of Commissioners dated December 4, 2017, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners decided to distribute cash dividends for the financial year of 2017 to the shareholders of the Company in the amount of Rp30 (full amount) per share or equivalent to Rp306,008 or 16.02% of the Company's net profit for the nine-month period ended September 30, 2017 and were paid December 22, 2017.

On June 7, 2017, at the Annual General Meeting of Shareholders (the minutes was prepared by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notary in Jakarta, with Deed No. 84) the Company's shareholder resolved the appropriation of 2016 net income as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

- Sebesar Rp700.000 atau sebesar 23,003% (dua puluh tiga koma nol nol tiga persen) dari laba bersih Perseroan tahun 2016, akan dibagikan sebagai dividen kas kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen kas sebesar kurang lebih Rp68,6 (nilai penuh), dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku;
- Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan; dan
- Sisa laba neto akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan.

Saldo laba dicadangkan masing-masing sebesar Rp600 dan Rp500 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

26. PENDAPATAN

**25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

- An amount of Rp700,000 or 23.003% (twenty three point zero zero three percent) of the Company's net profit for the year 2016, will be distributed as cash dividends to the shareholders of the Company so that each share will receive cash dividends of approximately Rp68.6 (full amount), with due regard to the prevailing tax regulations;
- An amount of Rp100 was allocated and recorded as a reserve fund; and
- The remaining net profit would be used to increase the working capital of the Company.

Appropriated retained earnings balance amounted to Rp600 and Rp500 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

26. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa menara	4.999.155	4.884.822	Tower rentals
Sewa VSAT	182.080	99.911	VSAT rentals
Sewa MWIFO	89.647	54.034	MWIFO rentals
Sewa pemancar	261	-	Repeater rentals
	5.271.143	5.038.767	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa MWIFO	38.800	8.504	MWIFO rentals
Sewa VSAT	27.996	5.841	VSAT rentals
	66.796	14.345	
	5.337.939	5.053.112	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

26. REVENUES (continued)

Details of customers which represent more than 10% of the consolidated revenues are as follows:

Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended December 31,				
	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue	
	2017	2016	2017	2016
Pelanggan				
PT Hutchison 3 Indonesia	1.908.440	1.968.804	36%	39%
PT XL Axiata Tbk.	1.334.335	1.066.774	25%	21%
PT Telekomunikasi Selular	1.021.055	983.596	19%	20%
	4.263.830	4.019.174	80%	80%

Customers
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	442.104	757.323	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 10)	369.237	325.551	Amortization of site rentals (Note 10)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 9)	76.526	94.580	Amortization of intangible assets (Note 9)
Amortisasi asuransi	6.847	7.168	Amortization of insurance
Lain-lain	169	372	Others
	894.883	1.184.994	

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

28. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016	
Perawatan lokasi	166.694	135.873	Site maintenance
Sewa transponder	37.172	22.894	Transponder rentals
Sewa local link	23.032	6.826	Local link rentals
Perjalanan dinas	18.969	18.439	Business trip
Listrik	10.450	6.862	Electricity
Lain-lain			Others
(masing-masing kurang dari Rp3.000)	21.098	18.561	(below Rp3,000 each)
	277.415	209.455	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
(lanjutan)**

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

28. OTHER COST OF REVENUES (continued)

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from fixed assets that generated rental revenue.

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	41.220	32.950
Jamuan dan representasi	13.160	6.026
Perjalanan dan transportasi	12.097	9.303
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	13.941	545
	80.418	48.824

Salaries and employee welfare
Entertainment and representation
Travel and transportation
Others
(below Rp1,000 each)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	265.295	204.928
Jasa profesional	84.761	91.932
Keperluan kantor	26.783	25.373
Imbalan kerja (Catatan 19)	6.033	23.752
Provisi (pemulihan) perizinan dan lisensi	(11.400)	39.492
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	5.022	1.372
	376.494	386.849

Salaries and employee welfare
Professional fees
Office supplies
Employee benefits (Note 19)
Provision for (reversal of)
permits and licenses
Others
(below Rp1,000 each)

31. BIAYA KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2017	2016
Beban bunga	429.350	386.074
Beban bunga obligasi	178.123	204.546
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 14)	59.276	59.256
Beban keuangan lainnya	20.560	18.992
	687.309	668.868

Interest expense
Bond interest expense
Amortization of cost of loans (Note 14)
Other finance charges

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

32. OTHER OPERATING EXPENSES, NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2017	2016 (Disajikan kembali - Catatan 42/ As restated - Note 42)	
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(139.719)	(158.429)	Allowance for impairment loss of trade receivables (Note 5)
Beban rencana opsi manajemen	(57.446)	(30.000)	Management option plan expense
Beban pembongkaran aset menara	(41.381)	(20.774)	Cost on dismantling of tower assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	(2.376)	186.512	Foreign exchange gains (losses), net
Beban penurunan nilai goodwill (Catatan 8)	-	(24.241)	Impairment loss of goodwill (Note 8)
Lainnya	(45.659)	(65.660)	Others
	(286.581)	(112.592)	

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains (losses), net:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2017	2016	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari			Foreign exchange gains (losses) in relation to
Utang bank	(36.759)	224.158	Bank loans
Kas dan setara kas	33.201	(29.900)	Cash and cash equivalent
Lainnya	1.182	(7.746)	Others
	(2.376)	186.512	

33. DERIVATIF

33. DERIVATIVES

a. Swap Valuta Asing

a. Cross currency swap

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Protelindo dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Protelindo juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollar ("Swap Contract"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to Protelindo by signing the Novation Agreement. Protelindo has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, respectively, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollar.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap Valuta Asing (lanjutan)

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value	
		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(12.459)	(179.262)
OCBC Bank	36.000.000	(3.094)	(44.388)
	180.000.000	(15.553)	(223.650)

33. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap (continued)

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(12.459)	(179.262)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(3.094)	(44.388)	OCBC Bank
	180.000.000	(15.553)	(223.650)	

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah beban swap/ Amount of swap expense	
					31 Dec/ Dec 31, 2017	31 Dec/ Dec 31, 2016
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27/ November 2014 - 27/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29/ 3.25% from Singapore dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(2.128)	(2.167)
2	DBS Bank Ltd.	27/ November 2014 - 27/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16/ 3.25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(8.510)	(8.669)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Protelindo telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS\$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga *strike* minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga *strike* maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$. Opsi 1 adalah Protelindo membeli AS\$ Call/IDR Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Protelindo menjual ASD Call/IDR Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan Rp15.500 (angka penuh) per AS\$.

33. DERIVATIVES (continued)

b. Call spread

On May 13, 2016, Protelindo entered into ISDA 2002 Master Agreement with DBS Bank Ltd. and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when Protelindo buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when Protelindo sells US\$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 (full amount) per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 (full amount) per US\$ but below Rp15,500 (full amount) per US\$, Protelindo will exercise Option 1, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 (full amount) per US\$, Protelindo will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and Rp15,500 (full amount) per US\$.

Kontrak <i>call spread</i>	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		31 Desember / December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	38.000.000	26.442	32.599	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga <i>strike</i> minimal dan harga <i>strike</i> maksimal/Minimum and maximum strike price	Penurunan nilai wajar <i>call spread</i> /Decrease in fair value of call spread	
				31 Dec./Dec. 31, 2017	31 Dec./Dec. 31, 2016
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	24 Juni/ June 24, 2021	Harga <i>strike</i> minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga <i>strike</i> maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$/ The minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$	(6.156)	(5.534)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- b. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term as stated in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- b. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10-years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two 5-year renewal periods, unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012, Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No.1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013, tanggal 19 Mei 2014 dan terakhir kali dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 8 November 2017. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan sebelumnya dari XL. Namun, jika XL ingin memperpanjang masa sewa, XL akan memberikan pemberitahuan kepada Protelindo sekurang-kurangnya 120 hari sebelum hari terakhir masa sewa atas masing-masing *site lease* yang ingin diperpanjang. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

- e. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013, dated May 19, 2014 and lastly by Amendment to the Master Lease Agreements dated November 8, 2017. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, and will be automatically ended without prior notification from XL. However, if XL wishes to extend the lease term, XL will notify Protelindo at least 120 days before the latest day of the lease term of each site to be renewed. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Protelindo ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Protelindo dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Protelindo untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Protelindo dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Protelindo dan Protelindo telah menyewakan kembali sebanyak 2.432 menara dari 2.500 menara tersebut kepada XL, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On March 28, 2016, Protelindo and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, Protelindo and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

On June 30, 2016, Protelindo and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to Protelindo and Protelindo has leased back 2,432 towers from the towers sold to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. *On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL sebagai penerus yang sah dari MLA Axis melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Protelindo. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- g. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL as the rightful successor in interest of Axis MLA through an Agreement dated May 19, 2014 with Protelindo. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- j. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk. ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Protelindo dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Protelindo ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Protelindo dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

Protelindo has entered into an Assignment Agreement with PT First Media, Tbk. And PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between Protelindo and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by Protelindo ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

Protelindo and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- l. Pada tanggal 7 November 2017, Protelindo dan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") menandatangani perjanjian kerjasama mengenai penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi dalam rangka kerjasama telekomunikasi antara HPI dengan pihak operator telekomunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.
- m. Pada tanggal 18 Desember 2015, Protelindo telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham Perseroan berdasarkan *MIP Agreement*, Protelindo memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Protelindo juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Protelindo kepada Peter Djatmiko.
- n. Pada tanggal 16 Desember 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- l. On November 7, 2017, Protelindo and PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") entered into a cooperation agreement regarding the provisions of tower infrastructure in the framework of cooperation of telecommunication between HPI and telecommunication operators. The initial period of the site leases under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site, and may be extended based on mutual written agreements by both parties.
- m. On December 18, 2015, Protelindo has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of the Company under the *MIP Agreement*, Protelindo provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the *Loan Agreement*, Protelindo has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by Protelindo to Peter Djatmiko.
- n. On December 16, 2016, Protelindo and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a *Master Lease Agreement* regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless MNC informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the *Ready For Installation Certificate* for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- o. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa pole untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

- p. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur add system untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 Site di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- o. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

- p. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 Site di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Site Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur add system untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 15 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 10 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 15 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 2 Lokasi di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Site untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Site. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 18 Januari 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP 1 Site di Regional Jawa Tengah No. HOC161548. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 16 Agustus 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur Tower Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (11 Site) Tahun 2017 No. HOC170520. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 24, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 2 Locations in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Contract of BTS Hotel Infrastructure and Maintenance Service in Jabotabek Area at 32 Sites. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 18, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure at 1 Site in Central Java Region No. HOC161548. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 16, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (11 Sites) Year 2017 No. HOC170520. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 6 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower Collo Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (6 Site) Tahun 2017 No. HOC170597. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

- q. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa microcell untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

- r. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun dihitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun dihitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 6, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower Collo BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (6 Sites) Year 2017 No. HOC170597. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

- q. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

- r. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day after upon the signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- s. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani MCP Master Lease Agreement mengenai sewa Microcell Pole untuk penempatan peralatan telekomunikasi. sebagaimana telah diubah dalam Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/I/17 tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa Microcell Pole yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan Site License untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.
- t. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara Monopole. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- u. Pada tanggal 12 Februari 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis micro BTS nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Pada tanggal 29 Desember 2017, iForte melakukan seluruh pelunasan atas Perjanjian Pinjaman kepada Protelindo sebesar Rp38.183.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- s. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. as amended by Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/I/17 dated January 30, 2017. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.
- t. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- u. On February 12, 2016, Protelindo entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, Protelindo provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is to be used for iForte's working capital in connection with its micro BTS business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum. On December 29, 2017, iForte fully paid the Loan Agreement to Protelindo in the amount of Rp38,183.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- v. Pada tanggal 11 Mei 2016, iForte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada iForte untuk menggunakan kapasitas dari titik(-titik) jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah 15 tahun dihitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di *Acceptance Form* atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.

- w. iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur In-Building di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex beralih dan menjadi milik iForte dihitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

- x. Pada tanggal 3 Januari 2017, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) sebelumnya Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Akses Internet Tahun 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2017 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 299 lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dihitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- v. On May 11, 2016, iForte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to iForte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.

- w. iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

The ownership of In-Building Infrastructure in Grand Indonesia Complex were transferred to iForte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

- x. On January 3, 2017, IGI and Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) was Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2017 (VSAT) No. 002.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2017, about internet access services providers for 299 sites. The lease period is for 12 months, starting from January 1, 2017 until December 31, 2017.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan		
Sampai dengan satu tahun	4.027.127	3.946.230
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	14.778.733	15.859.967
Lebih dari lima tahun	4.623.764	5.234.752
	23.429.624	25.040.949

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the preceeding master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments
Within one year
From one year to five years
More than five years

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of December 31, 2017 and 2016.

Perusahaan/ Company	31 Desember/December 31, 2017			31 Desember/December 31, 2016		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ The Company and its subsidiaries	14.854	14.651	25.011	14.562	14.382	24.144

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of December 31, 2017 and 2016.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	34b,p	5.105	4.978
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	34c	1.032	1.547
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	34d,s	8.472	8.554
4	PT XL Axiata Tbk.	34e,g,o	7.869	6.638
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	34f	159	124
6	PT Indosat Tbk.	34h,q	1.160	1.098
7	PT Smart Telecom	34i	119	120
8	PT Berca Global-Access	34j	17	17
9	PT First Media Tbk./ PT Internux	34k,r	1.059	1.060
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Fajar Surya Swadaya		2	-
12	PT Media Nusantara Citra Tbk.	34n	9	-
	Jumlah/Total		25.011	24.144

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	44.026	62.472
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.866	3.040
Dolar Singapura:		
PT Bank Central Asia Tbk.	4	5
Piutang usaha		
PT Grand Indonesia	55	-
PT Djarum	18	-
PT Asuransi Jiwa BCA	243	-
PT Asuransi Umum BCA	-	23
PT Angkasa Komunikasi		
Global Utama	16.762	-
PT Fajar Surya Swadaya	51	-
Piutang lain-lain		
Dolar AS:		
Direksi Perseroan dan entitas anak	144.227	139.500
	211.252	205.040
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%

Piutang lain-lain kepada direksi entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 34m). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$10.643.114 (ekuivalen dengan Rp144.193) dan AS\$10.136.300 (ekuivalen dengan Rp136.191). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Piutang kepada direksi lain adalah sebesar Rp34 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp3.309). Piutang ini akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

35. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party for the years ended December 31, 2017 and 2016, as well as balances with related parties as of December 31, 2017 and 2016.

Balances with related parties:

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Singapore Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Trade receivables
PT Grand Indonesia
PT Djarum
PT Asuransi Jiwa BCA
PT Asuransi Umum BCA
PT Angkasa Komunikasi
Global Utama
PT Fajar Surya Swadaya
Other receivables
US Dollar:
The Company and subsidiaries' Directors

Percentage of total assets involving related parties to total assets

Other receivables from subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 34m). As of December 31, 2017 and 2016, total receivables (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounted to US\$10,643,114 (equivalent to Rp144,193) and US\$10,136,300 (equivalent to Rp136,191), respectively. This receivable will be due on March 31, 2019.

Receivables from other directors amounted to Rp34 as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp3,309). These receivables will be settled through monthly salary deduction.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Liabilitas		
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya Noraeg Holdings LLC	4.742	-
Liabilitas rencana opsi manajemen Peter Djatmiko	87.446	30.000
Utang jangka panjang, PT Bank Central Asia Tbk.	750.000	500.000
Pendapatan ditangguhkan PT Djarum	2.725	2.925
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	49.375	82
	894.288	533.007
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	7%	4%

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Balances with related parties (continued):

Liabilities
Tower construction and other trade payables Noraeg Holdings LLC
Management option plan liability Peter Djatmiko
Long-term loan PT Bank Central Asia Tbk.
Unearned revenue PT Djarum
PT Angkasa Komunikasi Global Utama
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2017	2016	
Pendapatan	66.796	14.345	Revenues
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	1%	0%	Percentage of revenue involving related party to total revenues
Beban usaha			Operating expenses
Sewa kantor	20.365	22.800	Office lease
Jasa profesional	64.229	58.682	Professional fees
	84.594	81.482	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	19%	19%	Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses
Beban usaha lainnya, neto <u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u> Beban rencana opsi manajemen	57.446	30.000	Other operating expenses, net Other related parties Management option plan expense
Persentase beban usaha lainnya, neto dari pihak berelasi terhadap total beban usaha lainnya, neto	20%	27%	Percentage of other operating expense, net involving related parties to total other operating expenses, net

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Penghasilan keuangan, neto	14.171	13.165
Persentase penghasilan keuangan, neto dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan, neto	21%	23%
Biaya keuangan		
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Beban bunga bank	41.501	1.193
Persentase beban bunga bank dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	7%	0%

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas anak telah membayar jasa manajemen dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS\$)		
Noraeg Holding LLC	4.800.000	5.971.000

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Protelindo telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg, tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh entitas anak."

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties: (continued):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Other related parties		
Finance income, net	14.171	13.165
Percentage of finance income, net involving related party to total finance income, net	21%	23%
Finance Cost		
Other related parties		
Bank interest expense	41.501	1.193
Percentage of bank interest expense involving related parties to total finance cost	7%	0%

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the subsidiary has paid management services with the following details:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Key management personnel services (in US\$)		
Noraeg Holding LLC	4.800.000	5.971.000

Nature of relationships with related parties

Noraeg

Protelindo has entered into an engagement agreement with Noraeg, dated August 1, 2008, for the following services:

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the subsidiary."

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/Cash and cash equivalents, loan, revenues, finance income and costs
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA	- PT Asuransi Umum BCA	Pendapatan/Revenue
· Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease
· Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- Peter Djatmiko	Pinjaman, piutang lain-lain/Loan, other receivable
· Personil manajemen kunci/ Key management personnel	- Noraeg Holdings LLC	Jasa konsultasi manajemen kunci/ Key management consultation services
· Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Djarum	Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/Receivable, unearned revenue, revenue
· Hubungan keluarga dengan Pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/ Family relationship with Ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA	- PT Asuransi Jiwa BCA	Piutang usaha, pendapatan/Trade receivable, revenue
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Hartono Plantation Indonesia / Family relationship with ultimate shareholders of PT Hartono Plantation Indonesia	- PT Hartono Plantation Indonesia	Kerjasama dalam penyediaan infrastruktur menara / Cooperation in the provision of tower infrastructure
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Angkasa Komunikasi Global Utama/Family relationship with ultimate shareholders of PT Angkasa Komunikasi Global Utama	- PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Pendapatan/Revenue
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Fajar Surya Swadaya/Family relationship with ultimate shareholders of PT Fajar Surya Swadaya	- PT Fajar Surya Swadaya	Pendapatan/Revenue

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anaknya. Total kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	11.674	6.359
Direksi	78.201	40.190
Imbalan kerja jangka panjang		
Direksi	5.363	12.116
	95.238	58.665

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

36. INFORMASI SEGMENT

Entitas anak memiliki tiga segmen sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan internet

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Key management personnel of the Company are Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries. The compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries are as follows:

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors
Long-term employee benefits
Board of Directors

The amounts disclosed in the table above are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to compensation to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

36. SEGMENT INFORMATION

The subsidiaries have three segments as follows:

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and internet

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

The management as the Company's Chief Operating Decision Maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2017**

Year ended December 31, 2017

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (MWIFO & VSAT)/ Other Services (MWIFO & VSAT)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	4.998.210	339.729	5.337.939	Revenues
Laba bruto	3.921.936	243.705	4.165.641	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(46.172)	(34.246)	(80.418)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(342.254)	(34.240)	(376.494)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(274.319)	(12.262)	(286.581)	Other operating expenses, net
Laba usaha	3.259.191	162.957	3.422.148	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	67.881	240	68.121	Finance income, net
Biaya keuangan	(660.010)	(27.299)	(687.309)	Finance costs
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan	2.667.062	135.898	2.802.960	Income before corporate income tax expense from continuing operations
Beban pajak penghasilan	(655.877)	(46.945)	(702.822)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	2.011.185	88.953	2.100.138	Income for the year from continuing operations
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	17.891.167	872.311	18.763.478	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(11.026.010)	(635.656)	(11.661.666)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.393.749	60.542	3.454.291	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.131.986)	(172.520)	(1.304.506)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.839.562)	95.476	2.744.086	Net cash provided by (used in) financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2016**

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Year ended December 31, 2016

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (MWIFO & VSAT)/ Other Services (MWIFO & VSAT)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.884.763	168.349	5.053.112	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	3.557.786	50.491	3.608.277	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(37.969)	(10.855)	(48.824)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(359.338)	(27.511)	(386.849)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(111.568)	(1.024)	(112.592)	Other operating expenses, net
Laba usaha	3.048.911	11.101	3.060.012	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	55.874	199	56.073	Finance income, net
Biaya keuangan	(654.697)	(14.171)	(668.868)	Finance costs
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan	2.450.088	(2.871)	2.447.217	Income before corporate income tax expense from continuing operations
Beban pajak penghasilan	(717.334)	(15.482)	(732.816)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	1.732.754	(18.353)	1.714.401	Income for the year from continuing operations
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	18.360.287	426.523	18.786.810	Total segment assets
Total liabilitas segmen	12.516.389	310.528	12.826.917	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.792.309	40.555	3.832.864	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.660.730)	(64.420)	(3.725.150)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(139.741)	14.017	(125.724)	Net cash provided by (used in) financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas	AS\$ 20.451	277	20.444	275	Cash on hand
Rekening giro					Current accounts
Pihak ketiga	AS\$ 9.194.965	124.573	11.806.559	158.631	Third parties
	EUR 1.787	29	1.787	25	
	SGD 598.685	6.067	754	7	
Pihak berelasi	AS\$ 432.945	5.866	226.221	3.040	Related party
	SGD 399	4	575	5	
Deposito berjangka -					Time deposits -
pihak ketiga	AS\$ 139.282.856	1.887.004	100.270.027	1.347.229	third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 801.129	10.853	470.762	6.325	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 434.474	5.886	434.474	5.838	Other non-current assets
Piutang lain-lain -					
pihak berelasi	AS\$ 10.643.114	144.193	10.363.160	139.239	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	AS\$ 1.951.757	26.442	2.426.243	32.599	Derivative receivables
Uang muka	AS\$ 167.669	2.272	634.821	8.529	Advances
Total aset	AS\$ 162.929.360	2.207.366	126.652.711	1.701.705	Total assets
	EUR 1.787	29	1.787	25	
	SGD 599.084	6.071	1.329	12	
Liabilitas					Liabilities
Utang pembangunan menara					Tower construction and
dan usaha lainnya					other trade payables
Pihak ketiga	AS\$ 404.090	5.475	180.108	2.420	Third parties
	EUR -	-	18.913	267	
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$ 753	10	3.417	46	Other payables - third parties
Akrual pihak ketiga	AS\$ 841.302	11.398	605.468	8.135	Accrual third parties
	EUR -	-	76.602	1.085	
	SGD 88.268	894	-	-	
Utang jangka panjang -					Long-term loans -third parties
pihak ketiga	AS\$ 128.000.000	1.734.144	188.000.000	2.525.968	
Utang obligasi	SGD 180.000.000	1.824.035	180.000.000	1.673.806	Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD 1.534.738	15.553	24.082.604	223.650	Cross currency swap payable
Total liabilitas	AS\$ 129.246.145	1.751.027	188.788.993	2.536.569	Total liabilities
	EUR -	-	95.515	1.352	
	SGD 181.623.006	1.840.482	204.082.604	1.897.456	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak, terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Perseroan dan entitas anak bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, utang lain-lain dan akrual.

· Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries financial liabilities are comprised of tower construction and other trade payables, short-term employee benefits liability, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and its subsidiaries operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The Company and its subsidiaries' senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to The Company and its subsidiaries' senior management that The Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Company's Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other trade payables - third parties, long-term loans, other payables and accruals.

· Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2017	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2016	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

• Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sementara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before corporate tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
		December 31, 2017
	(17.341)	US Dollar
	17.341	US Dollar
	(47.850)	Rupiah
	47.850	Rupiah
		December 31, 2016
	(25.260)	US Dollar
	25.260	US Dollar
	(40.965)	Rupiah
	40.965	Rupiah

• Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Singapore Dollar long-term loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customers in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2017	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
Dolar Singapura	1%
Dolar Singapura	-1%
31 Desember 2016	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
Euro	1%
Euro	-1%
Dolar Singapura	1%
Dolar Singapura	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Komite Kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anak kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
December 31, 2017		
US Dollar	(14.181)	US Dollar
US Dollar	14.181	US Dollar
Singapore Dollar	(95)	Singapore Dollar
Singapore Dollar	95	Singapore Dollar
December 31, 2016		
US Dollar	(27.263)	US Dollar
US Dollar	27.263	US Dollar
Euro	(13)	Euro
Euro	13	Euro
Singapore Dollar	(2.239)	Singapore Dollar
Singapore Dollar	2.239	Singapore Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries is exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company and its subsidiaries maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

31 Desember/December 31, 2017

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past Due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total
Kas dan setara kas	2.348.338	-	-	2.348.338	-	2.348.338
Piutang usaha						
Pihak ketiga	302.816	304.051	227.850	834.717	(227.850)	606.867
Pihak berelasi	16.835	293	-	17.128	-	17.128
	2.667.989	304.344	227.850	3.200.183	(227.850)	2.972.333

Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related parties

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past Due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total
Kas dan setara kas	2.905.307	-	-	2.905.307	-	2.905.307
Piutang usaha						
Pihak ketiga	151.546	200.130	89.293	440.969	(89.293)	351.676
Pihak berelasi	23	-	-	23	-	23
	3.056.876	200.130	89.293	3.346.299	(89.293)	3.257.006

Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related parties

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and its subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiaries monitor the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2017 and 2016, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2017						December 31, 2017
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	271.663	-	-	-	271.663	Third parties
Pihak berelasi	4.742	-	-	-	4.742	Related party
Utang lain-lain	4.112	-	-	-	4.112	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	52.809	-	-	-	52.809	Short-term employee benefits liability
Akrual	262.627	-	-	-	262.627	Accruals
Utang jangka panjang	993.876	434.096	2.441.709	4.126.082	7.995.763	Long-term loans
Utang obligasi	123.483	123.483	739.951	2.299.432	3.286.349	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	15.553	15.553	
	1.713.312	557.579	3.181.660	6.441.067	11.893.618	
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	189.327	-	-	-	189.327	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21.298	-	-	-	21.298	Short-term employee benefits liability
Akrual	45.460	-	-	-	45.460	Accruals
Utang jangka panjang	242.501	-	-	-	242.501	Long-term loans
Utang obligasi	969.212	716.926	2.585.986	4.018.539	8.290.663	Bonds payable
	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	
	2.603.083	835.526	3.360.007	6.366.522	13.165.138	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio (DSCR)* dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 31 Desember 2017, Protelindo dan iForte memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Desember/December 31, 2017	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	2.348.338	2.348.338
Piutang usaha - pihak ketiga	606.867	606.867
Piutang usaha - pihak berelasi	17.128	17.128
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22.381	22.381
Piutang lain-lain - pihak berelasi	144.227	144.227
Uang muka	13.860	13.860
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	11.081	11.081
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Piutang derivatif	26.442	26.442

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended December 31, 2017 and 2016.

In fulfillment of obligations towards the bank loans obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed than 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of December 31, 2017, Protelindo and iForte have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

Financial assets	
Loans and receivables	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables - third parties	
Trade receivables - related parties	
Other receivables - third parties	
Other receivables - related parties	
Advances	
Other non-current assets - deposits	
Financial asset at fair value through profit or loss	
Derivative receivables	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2017		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya		
Pihak ketiga	271.663	271.663
Pihak berelasi	4.742	4.742
Utang lain-lain	4.112	4.112
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	52.809	52.809
Akrual	262.627	262.627
Utang jangka panjang		
Pihak ketiga	5.659.113	5.769.144
Pihak berelasi	750.000	750.000
Utang obligasi	2.589.596	2.701.557
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Utang swap valuta asing	15.553	15.553
31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	2.905.307	2.905.307
Piutang usaha - pihak ketiga	351.676	351.676
Piutang usaha - pihak berelasi	23	23
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	1.345
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	139.500
Uang muka	8.529	8.529
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	32.142	32.142
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Piutang derivatif	32.599	32.599

Financial liabilities
Financial liabilities measured
at amortized cost
Tower construction and
other trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Short-term employee benefits liability
Accruals
Long-term loans
Third parties
Related party
Bonds payable
Financial liability at fair value
through profit or loss
Cross currency swap payable

Financial assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Trade receivables - related parties
Other receivables - third parties
Other receivables - related parties
Advances
Other non-current
assets - deposits
Financial asset at fair value
through profit or loss
Derivative receivables

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2016		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	189.327	189.327	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	21.298	21.298	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.460	45.460	Short-term employee benefits liability
Akrual	242.501	242.501	Accruals
Utang jangka panjang			Long-term loans
Pihak ketiga	5.988.000	6.122.468	Third parties
Pihak berelasi	500.000	500.000	Related party
Utang obligasi	3.430.871	3.491.872	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liability at fair value through profit or loss
Utang swap valuta asing	223.650	223.650	Cross currency swap payable

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang jangka panjang dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing dan derivatif aset berdasarkan nilai pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

40. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.100.125	2.134.348
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	10.202.925.000	10.202.925.000
Laba per saham (angka penuh)	206	209
Laba per saham dari operasi yang dilanjutkan (angka penuh)	206	173

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, advances, tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals and current portion of long-term loans and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of cross currency swap payable and derivative receivable are based on marked-to-market value.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.

40. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the period attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earning per share (full amount)

Earning per share from continued operations (full amount)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Beban gaji dan <i>overhead</i> proyek pembangunan menara dikapitalisasi	76.625	60.513
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	3.088	37.814
Pembayaran neto utang jangka panjang dan beban bunga yang masih harus dibayar dengan penerimaan kas dari penjualan Protelindo Netherlands B.V. dan Entitas Anaknya (EUR15.293.142)	-	221.659
	79.713	319.986

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

Capitalized salaries and overhead costs for tower construction
Capitalization of the estimated cost of dismantling of towers
Net payment of long-term loans and accrued interest with cash proceeds from sale of Protelindo Netherlands B.V. and its subsidiary (EUR15,293,142)

42. PENYAJIAN KEMBALI

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan ISAK 31 sebagai basis dari standar akuntansi atas aset menara. Dengan penerapan standar akuntansi ini, aset menara direklasifikasi dari properti investasi pada nilai wajar menjadi aset tetap pada nilai historis. Penerapan ini berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.36/SEOJK.04/2016 mengenai perlakuan akuntansi untuk aset menara telekomunikasi.

42. RESTATEMENT

The Company and its subsidiaries applied ISAK 31 as the basis of accounting standard for its tower assets. With the application of this accounting standard, the tower assets were reclassified from investment properties at fair value to fixed assets at historical cost. This is to comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) circular letter No.36/SEOJK.04/2016 concerning the accounting treatment for telecommunication tower assets.

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The impact of the restatement is as follows:

	2016			
	Sebelum disesuaikan/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah disesuaikan/ After restatement	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Aset tetap	238.958	12.030.433	12.269.391	Fixed asset
Properti investasi	18.268.830	(18.268.830)	-	Investment properties
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.978.153	(1.489.944)	488.209	Deferred tax liabilities, net
EQUITAS				EQUITY
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	10.200.237	(4.748.436)	5.451.801	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	62	(17)	45	Non-controlling interests
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Depresiasi dan amortisasi	(459.318)	(725.676)	(1.184.994)	Depreciation and amortization
Laba bruto	4.384.339	(725.676)	3.658.663	Gross income
Kenaikan nilai wajar properti investasi	495.399	(495.399)	-	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(121.968)	9.376	(112.592)	Other operating expenses, net
Laba usaha	4.322.097	(1.211.699)	3.110.398	Operating income
Beban pajak penghasilan	(1.039.151)	306.335	(732.816)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.670.151	(905.364)	1.764.787	Income for the year

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. PENYAJIAN KEMBALI (lanjutan)

42. RESTATEMENT (continued)

	2015			
	Sebelum d disesuaikan/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah d disesuaikan/ After restatement	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Aset tetap	157.179	9.656.653	9.813.832	Fixed asset
Properti investasi	14.683.352	(14.683.352)	-	Investment properties
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.690.027	(1.183.610)	506.417	Deferred tax liabilities, net
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	7.160.632	(3.843.079)	3.317.553	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	(1.579)	(10)	(1.589)	Non-controlling interests

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for December 31, 2017 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

- a. Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- b. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

- b. Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- c. Amandemen PSAK 53 - Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.

- d. PSAK 67 (Penyesuaian 2017): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain yang dideskripsikan dalam paragraf PP10-PP16 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

- e. PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- f. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan entitas menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. entitas harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasikan/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- c. Amendments to PSAK 53 - Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments aims to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions.

- d. PSAK 67 (2017 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This improvement Clarifies the disclosure requirements in PSAK 67, in addition to those described in paragraphs PP10-PP16, also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

- e. PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- f. PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the entity to apply 5-step model in recognizing revenue. The entity will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- g. PSAK 73: Sewa, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Merujuk pada peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, ketentuan angka IV.9.3 Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan butir V.6.4.2 Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014, melalui Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 8 Januari 2018, Perseroan telah menunjuk Sdr. Irfan Ghazali sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Sdr. Adam Gifari per tanggal 8 Januari 2018.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- g. PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.

PSAK 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK 30.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

In accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Company, the provision of number IV.9.3 of Regulation No. I-E concerning Obligation of Information Submission as Resolution of Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 and item V.6.4.2 of Regulation no. I-A concerning Stock Listing and Equity Securities Other than Shares Issued by Listed Company, Appendix I Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014, through a Resolution of the Board of Directors of the Company dated January 8, 2018, the Company has appointed Mr. Irfan Ghazali as the Corporate Secretary of the Company replacing Mr. Adam Gifari as of January 8, 2018.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 19 Januari 2018, PT Sapta Adhikari Investama ("SAI"), pemegang saham pengendali Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada Perseroan dari 48,8% menjadi 50,03%. SAI membeli 125 juta saham Perseroan pada harga Rp3.930 per saham melalui beberapa transaksi di pasar regular BEI yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018. Transaksi ini telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 24 Januari 2018 dan pada website Perseroan pada tanggal 25 Januari 2018.
- c. Pada tanggal 2 Februari 2018, Protelindo dan BTMU telah menandatangani Surat Perubahan Perjanjian Fasilitas ("Surat Perubahan") untuk mengubah ketentuan mengenai margin Fasilitas Pinjaman BTMU pada Perjanjian Fasilitas BTMU. Fasilitas Pinjaman BTMU dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,25% per tahun dan perpanjangan tanggal jatuh tempo terakhir selama 12 bulan.

Pada tanggal 9 Maret 2018, Protelindo telah melakukan penarikan atas Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 sebesar Rp250.000.
- d. Pada tanggal 6 Februari 2018, iForte menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016 dengan jumlah sebesar Rp4.637. Manajemen entitas anak menerima SKPLB tersebut dan seluruhnya akan dikompensasi dengan kewajiban pajak iForte.
- e. Pada tanggal 14 Februari 2018, Fasilitas Pinjaman DBS telah dilunasi seluruhnya oleh Protelindo dengan pokok sejumlah AS\$18.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$45.898,29 serta melakukan pembayaran atas sebagian Fasilitas Pinjaman SMBC dengan pokok sejumlah AS\$26.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$92.007,90.
- f. Pada tanggal 20 Februari 2018, Protelindo telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Pinjaman OCBC dengan pokok sejumlah AS\$36.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$86.056,60.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. On 19 January 2018, PT Sapta Adhikari Investama ("SAI"), the controlling shareholders of the Company increase their stock ownership in the Company from 48.8% to 50.03%. SAI bought approximately 125 million shares of the Company at a price of Rp3,930 per share through a series of transactions in the IDX regular market executed on January 19, 2018. The transaction has been reported to OJK on January 24, 2018 and in the Company's website on January 25, 2018.
- c. On February 2, 2018, Protelindo and BTMU entered into an Amendment Letter of Facility Agreement to amend the terms of margin in BTMU Loan Facility on the BTMU Facility Agreement. The BTMU Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.25% per annum and extension of its final maturity date for 12 months.

On March 9, 2018, Protelindo has drawdown the 2017 BTMU Loan Facility in the amount of Rp250,000.
- d. On February 6, 2018, iForte received a tax overpayment letter (SKPLB) referring to VAT for fiscal period December 2016 with totaling Rp4.637. Management of the subsidiary accepted the SKPLB and all the overpayment will be compensated with iForte tax obligation.
- e. On February 14, 2018, DBS Loan Facility has been fully repaid by Protelindo with the principal amount of US\$18,000,000 and accrued interest of US\$45,898.29 and prepaid a part of SMBC Loan Facility with the principal amount of US\$26,000,000 and accrued interest of US\$92,007.90.
- f. On February 20, 2018, Protelindo has fully repaid the OCBC Loan Facility with the principal amount of US\$36,000,000 and accrued interest of US\$86,056.60.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- g. Pada tanggal 22 Februari 2018, Perseroan menerima permohonan pengunduran diri dari Michael Todd Bucey dari posisinya sebagai Direktur Perseroan.

Michael Todd Bucey telah menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2011 dengan penunjukkan terakhir pada tanggal 20 November 2015 untuk periode tiga tahun sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018.

Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyetujui permohonan pengunduran diri dari Michael Todd Bucey dalam jangka waktu tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari setelah penerimaan surat permohonan pengunduran diri. Namun demikian, dengan lewatnya jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari, pengunduran diri dari Michael Todd Bucey akan menjadi efektif tanpa persetujuan.

Pengumuman mengenai permohonan pengunduran diri Michael Todd Bucey telah diumumkan melalui website Perseroan dan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 26 Februari 2018.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- g. On 22 February 2018, the Company received a request of resignation from Michael Todd Bucey from his position in the Board of Directors of the Company.

Michael Todd Bucey has been served as a Director of the Company since 2011 with his latest appointment on November 20, 2015 for a period of three years until the Annual General Meeting of Shareholders of 2018.

The Company will held a General Meeting of Shareholders to approve the resignation request from Michael Todd Bucey within a period of no later than 90 (ninety) days after the receipt of the resignation request letter. Notwithstanding that, with the lapse of such period, the resignation of Michael Todd Bucey shall become effective without approval.

The announcement on the request of resignation from Michael Todd Bucey has been announced in the Company's website and has been conveyed to OJK on February 26, 2018.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- h. Pada tanggal 22 Maret 2018, Protelindo telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bawah ini sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham PT Komet Infra Nusantara ("KIN") ("Rencana Transaksi"): (i) *Agreement For The Sale and Purchase of Call Option Interest in KIN* dengan PEPVII HKCO 1 LIMITED; (ii) *Agreement For The Sale and Purchase of Shares in KIN* dengan PT Telekom Infranasantara ("TI") dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia; (iii) *Settlement and Release Agreement* dengan FYPM Management Pte. Ltd. ("FYPM"), TI, dan KIN untuk pengakhiran call option agreement tanggal 3 Juli 2017 yang dibuat oleh FYPM dan TI, dan warrant agreement tanggal 3 Juli 2017 yang dibuat oleh FYPM dan KIN; dan (iv) *Settlement and Release Agreement* dengan KIN dan masing-masing pemegang waran KIN untuk pengakhiran perjanjian waran yang dibuat oleh KIN dan masing-masing pemegang waran. Setelah terlaksananya Rencana Transaksi, Protelindo akan menguasai 100% saham dalam KIN. Penyelesaian dari Rencana Transaksi tetap tunduk kepada pemenuhan atau perolehan sejumlah syarat pendahuluan antara lain, termasuk perolehan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan persetujuan perusahaan yang diperlukan. Perseroan dan Protelindo bukan merupakan afiliasi dari masing-masing pihak yang disebutkan di atas.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- h. On March 22, 2018, Protelindo has entered into the following agreements related to the proposed acquisition of shares in PT Komet Infra Nusantara ("KIN") ("Proposed Transaction"): (i) *Agreement for the Sale and Purchase of Call Option Interests in KIN with PEPVII HKCO 1 LIMITED*; (ii) *Agreement for the Sale and Purchase of Shares in KIN with PT Telekom Infranasantara ("TI") and PT Menara Telekomunikasi Indonesia*; (iii) *Settlement and Release Agreement with FYPM Management Pte. Ltd. ("FYPM"), TI, and KIN for the termination of the call option agreement dated July 3, 2017 made between FYPM and TI, and the warrant agreement dated July 3, 2017 made between FYPM and KIN*; and (iv) *Settlement and Release Agreement with KIN and each of the warrant holders of KIN for the termination of the warrant agreements between KIN and each warrant holder. Following the completion of the Proposed Transaction, Protelindo will hold 100% shares in KIN. The completion of the Proposed Transaction remains subject to the fulfillment or obtainment of certain conditions precedent which among others, include obtaining approval from the Investment Coordinating Board (Badan Koordinasi Penanaman Modal) and the necessary corporate approval. The Company and Protelindo is not an affiliate of each parties mentioned above.*